

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN  
MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS V MADRASAH  
IBTIDAIYAH (MI) AL-MASYHUDIEN NW KAWO  
KECAMATAN PUJUT TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



Oleh :  
**Maryam Belina**  
NIM: 170106030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MATARAM 2021/2022**



**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN  
MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS V  
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-MASYHUDIEN NW KAWO  
KECAMATAN PUJUT TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Skripsi  
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi Persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Pendidikan**



**Oleh :  
Marvam Belina  
NIM: 170106030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MATARAM 2021/2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Maryam Belina, NIM: 170106030 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V MI Al-Masyhudien NW Kawo Kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2021/2022” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 15 Desember 2021

Pembimbing I



Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag  
NIP. 197401262007011010

Pembimbing II



Lalu Asriadi, M.Pd.I  
NIP. 198808042019031009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



**Perpustakaan UIN Mataram**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 15 Desember

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Mataram

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Maryam Belina

NIM : 170.106.030

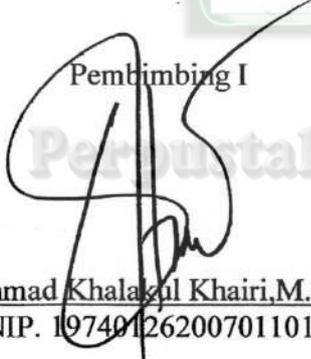
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo Kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2021/2022.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

  
Ahmad Khalazil Khairi, M.Ag  
NIP. 197401262007011010

Pembimbing II

  
Lalu Asriadi, M.Pd.I  
NIP. 1988080420190301009

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh: Maryam Belina, NIM : 170.106.030 dengan judul, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V Madrasah Itidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo Kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2021/2022. telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 1-1-22

### Dewan Penguji

Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag : (.....)  
(Ketua sidang/Pemb. I)

Lalu Asriadi, M.Pd.I : (.....)  
(Sekretaris sidang /Pemb. II)

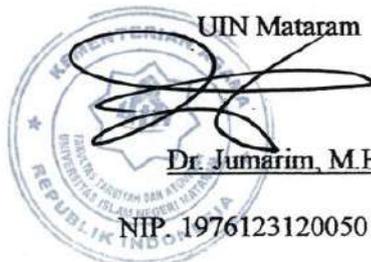
Drs. H. Ramli, M.Pd : (.....)  
(Penguji I)

Mulabbiyah, M.Pd : (.....)  
(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Mataram



Dr. Jumarim, M.HI

NIP. 197612312005011006



## MOTTO

Perpustakaan UIN Mataram

واذ تاذن ربكم لن شكرتم لازيدنكم ولن كفرتم ان عذابي لشديد

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-ku sangat berat”.<sup>1</sup> (Qs. Ibrahim. [14] : 07)

---

<sup>1</sup> Al-mumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Karta*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2014), Qs. Ibrahim . [14] : 07 hlm.256.

**PERSEMBAHAN :**

“Dengan segala ketulusan dan keiklasan hati yang paling dalam kupersembahkan Skripsi ini pertama untuk kedua orang tuaku kepada Ayahhandaku (Muliadi) dan Ibundaku (Mawarni) dan kedua kepada Suamiku (Eko Darmawan Sucipto) dan Putri Pertamaku (Bayyinah Adyani Maghfura) dan tak lupa juga kepada Bapak Mertua (Munandar,SH) dan Ibu Mertua (Sih Rohaniah, S.Pd) yang telah banyak berjasa mengorbankan tenaga, pikiran, material dengn setetes harapan agar tugasberat yang penulis jalani ini segera meraih kesuksesan dan kepada adik-adikku (Muhammad Jepri) dan (Arwandi Tarmizi Tohir) yang senantiasa memberikan semangat sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Dan orang-orang yang ikut berperan dalam penulisan karya tulis ini terima kasih semuanya. Dan Almamaterku Tercinta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Lalu Asriadi, M.Pd.I. sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Bapak Dr Muammar, M.Pd selaku ketua jurusan dan Ibu Ramdhani Sucilestari, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Dr. Jumarim, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

5. Untuk kedua orang tua saya yang telah memberikan motivasi dan membiayakan pendidikan serjana saya sampai selesai
6. Untuk suamiku yang sudah membantu dan selalu ada untuk mengantar dan menemani untuk bimbingan.
7. Untuk semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
8. Kepada semua dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram yang telah banyak memberikan ilmu, nasehat serta bimbingan selama menuntut ilmu di UIN Mataram.
9. Kepada Kepala Madrasah, beserta bapak dan ibu guru MI Al-Masyhudien NW Kawo yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan untuk terselesainya penelitian ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Lombok Timur, 15 Desember 2021

Penulis,

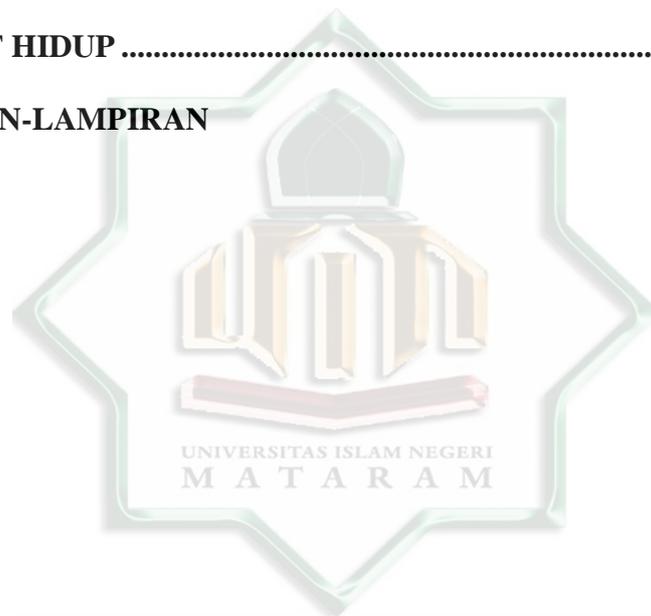
  
Maryam Belina

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat .....	7
D. Ruang Lingkup Dan <i>Setting</i> Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	12
1. Peran Orang Tua.....	12

2. Minat Belajar Anak .....	23
3. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar.....	26
4. Kendala Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar .....	28
5. Cara Orang Tua Mengatasi Kendala-Kendala Motivasi belajar.....	29
6. Cara Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam .....	33
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>34</b>
1. Pendekatan Penelitian.....	34
2. Kehadiran Penelitian .....	35
3. Sumber Data .....	36
4. Teknik Pengumpulan Data .....	37
5. Teknik Analisis Data .....	40
6. Analisis Data .....	41
<b>H. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Madrasah Penelitian .....	46
B. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar .....	54
C. Kendala Orang Tu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar .....	60
D. Cara Orang Tua Dalam Mengatasi Kendala-Kendala Meningkatkan Motivasi Belajar .....	62
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar .....	68
B. Kendala Orang Tu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar .....	73

C. Cara Orang Tua Dalam Mengatasi Kendala-Kendala Meningkatkan Motivasi Belajar .....	77
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Profil Sekolah.....	54
Table 2.2. Data Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Masyhudien NW Kawo	56
Table 2.3. Data Jumlah Siswa-Siswi MI Al-Masyhudien NW Kawo Tahun Pelajan 2021/2022 .....	58
Table 2.4. Data Keadaan Guru dan Pegawai.....	61



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Struktur Organisasi Sekolah.....	63
Bagan 2.2. Struktur Organisasi Komite Sekolah	



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kartu Konsul
2. Surat Penelitian dari Akademik
3. Surat Penelitian Bakesbangpoldagri Lombok Tengah
4. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
5. Cek Plagiat
6. Berita Acara
7. Data Siswa Kelas V A&B
8. Teks Wawancara dengan Orang Tua
9. Teks Wawancara dengan Siswa
10. Teks Wawancara dengan Guru
11. Pedoman Dokumentasi
12. Lampiran Foto Penelitian

Perpustakaan UIN Mataram

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR  
PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL-  
MASYHUDIEN NW KAWO KECAMATAN PUJUT TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022**

Oleh:  
**Maryam Belina**  
**NIM 170106.030**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perhatian peneliti terhadap peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak. Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di MI Al-Masyhudien NWKawo (2) untuk mengetahui kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di MI Al-Masyhudien NW Kawo (3) untuk mengetahui cara orang tua dalam mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak di MI Al-Masyhudien NW Kawo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik yang berupa data-data tertulis maupun lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa yang berada di MI Al-Masyhudien NW Kawo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat kita ambil kesimpulan bahwa, (1) dalam menumbuhkan minat belajar anak para orang tua melakukan berbagai cara yaitu : (a) seperti ajarkan kedisiplinan, (b) didik dengan pendidikan agama, (c) memberikan hadiah dan hukuman sebagai motivasi, (d) memberi nasehat tanpa menyebut kesalahan. (2) kendala-kendala yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah : (a) faktor internal dan (b) faktor eksternal. (3) cara orang tua mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan cara : (a) menyediakan waktu khusus (b) mahami karakter anak (c) komunikasi dua arah (d) lebih fleksibel (e) menghargai kata dan perilakunya (f) meluruskan kesalahan, bukan menyalahkan, (g) hindari mebantak dan mencela (h) menjawab dengan bahasanya (i) menjadi pendengar yang baik (j) teladan disetiap keadaan.

**Kata kunci:** peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa MI



**Perpustakaan UIN Mataram**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia, sebab manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. “Pendidikan dimulai sejak awal kehidupan dan akan berakhir saat ajal menjemput.”<sup>2</sup> Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar sumber daya manusia agar mampu menghadapi masalah yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Pendidikan bagaikan cahaya penerang, yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan dalam memanusiasi manusia. “Dalam pencapaian tujuan pendidikan seperti membentuk manusia seutuhnya dalam arti perkembangan potensi individu secara harmonis, berimbang dan berintegrasi, perlu diperhatikan mutu pendidikan dan mutu proses pendidikan.”<sup>3</sup>

Undang-undang Dasar 1945 Bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat (1) mengatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, kemudian dalam Undang-Undang Dasar 1945 di atur tujuan pendidikan nasional Bab XIII pasal 31 ayat (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.<sup>4</sup>

Maka seorang pendidik hendaknya melakukan perbaikan dirinya terlebih dahulu, karena perbuatan baik bagi siswa adalah yang dikerjakan oleh pendidik dan perbuatan jelek bagi siswa adalah yang ditinggalkan oleh pendidik. Sesungguhnya

---

<sup>2</sup>Muchlis M. Hanafi, *Pendidikan Pembangunan karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia* (Jakarta:Lajnah pentashihan Mushaf Al-qur'an, 2010), hlm.9.

<sup>3</sup> Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara,1995), hlm.27.

<sup>4</sup> Maruf Cahyono, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Jakarta:Marja, 2016), hlm. 127.

tingkah laku guru dan kedua orang tua yang baik di depan siswa merupakan pendidikan yang paling utama bagi mereka.

Belajar adalah suatu kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa ia telah “belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).”<sup>5</sup>

Interaksi yang dilakukan secara langsung antara seorang guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bisa menjadi “interaksi yang bernilai edukatif” yaitu interaksi yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mengubah suatu tingkah laku serta tindakan dari siswanya.<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan proses belajar siswa memiliki responsif yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki respon cepat tetapi tidak sedikit juga yang lambat. Mereka memiliki alur perkembangan yang berbeda satu sama lain, inilah yang dinamakan proses keseimbangan kehidupan.

Orang tua sebagai pendidik bagi siswa sendiri, fungsinya ialah mempertanggung jawabkan, melindungi, mengasah, mengasuh, dan mengasihi. Adapun ayat “Al-Qur’an yang mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terdapat dalam Surah An-Nisa ayat 9.”<sup>7</sup>

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

<sup>5</sup> Arif S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.2.

<sup>6</sup> Dirman, dan cici juarsih, *Komunikasi dengan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 41.

<sup>7</sup> Al-mumayyaz, *Al-Qur’an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Karta*, (Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2014), Qs An-Nisa [4] :9), hlm. 78.

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaknya mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Selain Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 9, Ada juga Al-Qur'an Surah At-Tahrim [66] Ayat 6 yaitu:<sup>8</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Qs.At-Tahrim [66] : Ayat 6)

Selain ayat-ayat Al-Qur'an, terdapat hadis yang memerintahkan kepada kedua orang tua agar mendidik siswanya. “Di antara hadis itu adalah sebagai berikut:”<sup>9</sup>

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

<sup>8</sup>Almumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Karta*, (Jawa Barat:Cipta Bagus Segara,2014), Qs At-Tahrim [66] Ayat 6), hlm. 560.

<sup>9</sup>Fauziyah R.A Lilis dan Setyawan Andi, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis 3*. Jilid 3, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm.20.

Artinya:

Dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw. Beliau bersabda, “Sayangilah anak-anakmu dan perbaikilah akhlak mereka.” (H.R.Ibnu Majah)

Selain tanggung jawab orang tua guru di sekolah juga bertanggung jawab dalam mempersiapkan siswa didiknya untuk mengikuti pelajaran di sekolah yang pada akhirnya mereka jadi berminat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Selain guru orang tua juga perlu ikut berperan secara nyata dalam kegiatan proses belajar siswa di sekolah karena orang tua adalah Madrasah pertama untuk siswanya. Dari hasil observasi yang saya lakukan di lingkungan saya, ”banyak yang orang tuanya hanya menginginkan anaknya memiliki nilai yang tinggi di kelasnya.”<sup>10</sup> Orang tuanya seolah melepaskan tangan dan tidak mau tahu perkembangan siswanya kemudian menyerahkan semua urusan sekolah kepada gurunya, dan banyak juga orang tua yang hanya sibuk dalam urusan pekerjaannya sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana keadaan siswanya di sekolah, dan bagaimana siswa dalam proses pembelajaran di sekolah tanpa membimbingnya. Kembali pada situasi yang mereka hanya menyerahkan tugas tersebut kepada siswa dan gurunya. Para orang tua hanya menginginkan siswa mendapat nilai yang baik. Tetapi tidak mempersiapkan psikologis siswa dalam mengikuti proses pembelajarann di sekolah.

Padahal peran orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah juga sangat penting. Karena pada dasarnya kegiatan belajar di sekolah harus melibatkan guru, siswa, dan orang tua agar proses belajar siswa di sekolah berjalan dengan baik. Siswa tingkat dasar biasanya mereka akan lebih cenderung mendengarkan atau

---

<sup>10</sup>MI Al-Masyhudien NW Kawo, *Observasi Awal*, Tgl 28 Desember 2021.

menuruti orang yang paling sering ada di dekatnya seperti orang tua. Orang tua merupakan orang yang paling terdekat dengan siswa-siswi sehingga mereka juga harus memiliki peran yang nyata dalam kegiatan proses belajar siswa. Agar siswa tersebut bisa mengikuti pelajaran dengan antusias dan aktif di dalam kelas.

Untuk mengetahui psikologis belajar siswa-siswi maka seorang guru harus mengetahui agar siswa memperhatikan kebutuhan dan kesiapan serta minat siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Minat merupakan fokus yang penting dalam proses pembelajaran. Karena jika siswa tidak berminat atau pun kurang berminat dalam mengikuti pelajaran maka nantinya peserta didik tersebut tidak akan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan kurang memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dan sebaliknya jika seorang siswa tersebut berminat dalam mengikuti proses pembelajaran maka siswa tersebut akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa tersebut mudah memahami penjelasan tentang pelajaran yang diberikan oleh guru.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang salah satunya adalah orang tua. Hal ini juga disebutkan di dalam buku Ahmad Susanto yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* yang mengatakan bahwa “pembentukan minat belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan bermain, teman sebaya, pola asuh orang tua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang.”<sup>11</sup>

Agar minat belajar siswa baik, diperlukan usaha nyata yang dilakukan oleh para orang tua sebagai penanggung jawab atau sebagai madrasah pertama pendidikan sangat besar perannya dalam mengontrol proses belajar siswa. Bisa

---

<sup>11</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Jakarta:Kencana,2013), hlm. 63-65.

dikatakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam proses belajar adalah karena peran orang tuanya dalam mengontrol kegiatan belajar siswanya.

Jika orang tua tidak ikut berperan secara baik dan cenderung tidak peduli, maka kemungkinan siswa tersebut akan mengalami masalah dalam proses belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena siswa tersebut akan merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga siswa tersebut kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan jika siswa tersebut kurang berminat dalam proses pembelajaran maka siswa tersebut akan sulit memahami pembelajaran. Dan akan sebaliknya jika orang tua siswa tersebut peduli serta ikut berperan aktif maka siswa tersebut merasa diperhatikan dan merasa orang tuanya peduli terhadap dirinya, maka siswa tersebut akan berminat dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Jika siswa tersebut berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka siswa tersebut akan mampu memahami pelajaran dan akan mendapatkan hal yang baik dalam segala kegiatan pembelajaran.

Kemudian saya pribadi tertarik dalam melakukan penelitian di MI Al-Masyhudien NW Kawo Desa Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Saya melakukan penelitian di sekolah tersebut karena dari “observasi yang saya dapat bahwa di daerah tersebut banyak siswa-siswi yang melakukan tindakan yang kurang baik seperti kecanduan dalam memegang handpone sehingga lupa waktu dan tidak memperhatikan tugas yang diberikan oleh gurunya.”<sup>12</sup> Kemudian hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara saya dengan salah satu warga di sana yang bernama Aisah Amini yang “mengatakan bahwa memang di daerah tersebut banyak siswa yang sudah kecanduan dalam memegang handpone dan bahkan siswa

---

<sup>12</sup>MI Al-Masyhudien NW Kawo, *Observasi*, Tgl 4 Januari, 2021

yang 2 tahun pun sudah tau apa itu handpone dan semenjak adanya Covid-19 sekolah kebanyakan liburunya jadi seharusnya siswa-siswi pada sekolah tapi dihabiskan untuk memegang handpone dan bermain tanpa belajar.“<sup>13</sup> Hal itu membuktikan bahwa di daerah tersebut banyak siswa-siswi yang sudah kecanduan dalam memegang Handpone hal itu menunjukkan kurangnya kontrol dari orang tua terhadap siswanya.

Dari pernyataan di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah peneliti dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo Kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2021/2022”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MI Al-Masyhudien NW Kawo?
2. Apa kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Al-Masyhudien NW Kawo?
3. Bagaimanacara orang tua mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Al-Masyhudien NW Kawo?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terlihat di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Amini Aisah (Orang Tua), *Wawancara*, Tgl 4 Januari 2021

- a. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa di MI Al-Masyhudien NW Kawo.
- b. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Al-Masyhudien NW Kawo.
- c. Untuk mengetahui cara orang tua dalam mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Al-Masyhudien NW Kawo

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar siswa dan teori-teori yang berkaitan dengan minat belajar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua, masyarakat, dan peneliti.

#### 1) Manfaat Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan serta pertimbangan tentang bagaimana peran orang tua dalam kegiatan proses belajar pada siswa.

#### 2) Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat memacu minat, motivasi dan semangat siswa-siswi dalam belajar guna mempermudah siswa-siswi memahami materi pembelajaran.

#### 3) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah, khususnya bagi para pendidik untuk memperbaiki sistem pengajaran agar menjadi lebih efektif, intraktif dan efisien sehingga kualitas kegiatan pembelajaran dan prestasi siswa-siswi dapat meningkat dan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai tugas untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana.

#### **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

##### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Yang menjadikan ruang lingkup penelitian adalah mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo Kecamatan Pujut.

Supaya menghindari penafsiran yang berbeda di dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

- a. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo Kecamatan Pujut.
- b. Kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo Kecamatan Pujut.
- c. Cara orang tua mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo Kecamatan Pujut.

##### **2. *Setting* Penelitian**

Adapun *setting* atau lokasi di dalam penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo Kecamatan Pujut yang berada di

Kompleks Perdesaan Desa Kawo. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut yaitu sebagai berikut:

*Pertama* berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Orang Tua kelas V yaitu ibu Aisyah di rumahnya yang mengatakan “bahwa terkadang orang tua selalu melalaikan dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga prestasi atau motivasi siswa itu kurang dalam belajar ia lebih senang untuk memilih bermain dari pada harus belajar dll”. *Kedua* lokasi penelitian mudah terjangkau oleh peneliti sehingga dalam melakukan penelitian diharapkan berjalan dengan efektif dan efisien serta mendapatkan data-data yang valid.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan karya ilmiah yang masih berkaitan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan bahan acuan. Adapun hasil penelitian lain yang menjadi acuan penulis antara lain:

*Pertama:* Penelitian yang disusun oleh Harnisa dalam penelitiannya yang berjudul “Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa”.<sup>14</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab-Bab sebelumnya, dapat diketahui peran orang tua sangat menentukan semangat belajar siswa, besar kecilnya peran orang tua mempengaruhi perhatian dan motivasi belajar terhadap mahasiswa, sehingga apapun yang dilakukan orang tua itu dapat menjadi faktor dan penyebab mahasiswa ini dalam menjalani proses perkuliahan. Peneliti dapat menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan orang tua karena kondisi ekonomi keluarga dan pengetahuan orang tua yang kurang memahami, orang tua mahasiswa dari kota fajar lebih sering mengatakan kebutuhan finansial adalah hal penting

---

<sup>14</sup> Harnisa, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak”,(Skripsi, BKI UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, Aceh 2018). hlm.65.

dalam melanjutkan studi, dan setiap peneliti mendapatkan responden hanya ibu yang menjadi peran penting dalam membahas tentang siswa, sehingga setiap melangsungkan komunikasi dengan siswa si ibu sangat sering menghubungi siswanya, peran ayah yang sangat sedikit melakukan komunikasi sedikit menunjukkan peran ibu yang lebih sering berinteraksi dengan siswanya.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang peran orang tua terhadap siswa-siswi. Yang membedakan penelitian diatas adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian di atas membahas tentang motivasi mahasiswa sedangkan penelitian ini membahas tentang menumbuhkan minat belajar siswa yang di lakukan di Madrasah Aliyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo.

**Kedua:** Penelitian yang di susun oleh Laila Kanti Safitri dalam penelitiannya yang berjudul "Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online di SD Negri 5 Metro Pusat".<sup>15</sup> Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada Bab IV, peran orang tua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran online memiliki hubungan antara lingkungan keluarga dan kegiatan belajar. Dengan demikian mendidik yang diterapkan orang tua kepada siswa sangat berperan penting terhadap peningkatan minat belajar. Perhatian orang tua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta pemenuhan fasilitas belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran online yaitu ada berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada

---

<sup>15</sup>Safitri Laila Kanti, "Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online di SDN 5 Metro Pusat", (*skripsi, PGMI IAIN Metro, 2020*), hlm.57.

pembelajaran online. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya fokus dalam membimbing siswa-siswi sehingga bisa memantau perkembangan terhadap siswanya, ada yang memberikan fasilitas seperti handphone dan kuota internet, kemudian pemberian nasehat agar siswa lebih giat dalam belajar. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pembelajaran siswa dan kurangnya interaksi antara orang tua dan siswa.

Faktor pendukung dalam minat belajar siswa pada pembelajaran online adalah orang tua ikut serta menjadi guru ketika pembelajaran online sedang berlangsung di rumah masing-masing, ada orang tua yang memberikan pengawasan kepada siswa-siswi agar fokus dalam belajar online, ada yang memberikan hadiah atau hukuman dan juga pemberian nasihat kepada siswa. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran online adalah kurangnya fasilitas yang kurang memadai, orang tua sibuk bekerja karena tuntutan pekerjaan yang menjadikan kurangnya interaksi antara orang tua dan siswa dan kurangnya pemahaman orang tua pada pembelajaran online siswa yang diberikan oleh guru.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa. Yang membedakan penelitian di atas adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian di atas membahas tentang minat belajar secara online di SDN 5 Metro Pusat sedangkan penelitian ini tidak membahas tentang minat belajar secara online dan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-masyhudien NW Kawo.

**Ketiga:** Penelitian yang disusun oleh Dina Mustika dengan judul “Studi tentang peran orang tua terhadap pendidikan anak di kelurahan layana indah

kecamatan palu timur”.<sup>16</sup>Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada Bab IV, Peran orang tua terhadap pendidikan anak di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Palu Timur dilakukan cukup baik karena orang tua merupakan faktor penentu untuk menentukan kualitas pendidikan siswa, sehingga semakin banyak waktu yang digunakan untuk memperhatikan proses pendidikan siswa semakin tinggi pula potensi untuk berkembang. Melalui pendidikan di rumah maupun di sekolah. Orang tua sebagai agen dalam mendidik siswa seharusnya berupaya untuk meningkatkan perannya khususnya dalam memotivasi, membimbing dan mengawasi pendidikan siswa-siswi.

Faktor-faktor penunjang atau penghambat keberhasilan orang tua mendidik anak di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Palu Timur yaitu faktor penghambat Keadaan ekonomi orang tua mempunyai peran terhadap pendidikan anak. Dimana pada masa sekarang ini, banyak siswa yang tidak dapat melanjutkan sekolah disebabkan biaya pendidikan yang semakin tinggi. Sering kita melihat banyak siswa yang memiliki taraf kecerdasan yang tinggi dan keinginan untuk sekolah setinggi-tingginya, tidak dapat meraihnya karena kondisi ekonomi keluarganya sedangkan faktor penunjang dukungan orang tua dengan cara berkomunikasi dengan siswa karena dengan adanya komunikasi antara siswa dan orang tua. Orang tua lebih mengetahui apa yang siswa-siswi inginkan.

Jurnal penelitian ini saya kira dengan skripsi yang akan saya buat karena sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Tetapi di dalam jurnal milik Dian Mustika membahas tentang peran orang tua terhadap pendidikan anaknya.

---

<sup>16</sup> Mustika Dina, “Studi Tentang Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Palu Timur”, (*Skripsi PGMI IAIN Metro, 2019*), hlm.46.

Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan terkait dengan peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Dari keseluruhan skripsi, skripsi ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian pertama membahas mengenai Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. Kemudian kedua membahas mengenai Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SDN 5 Metro Pusat. Kemudian ketiga membahas mengenai Studi Tentang Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Palu Timur.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam kegiatan belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti ini memfokuskan pada peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Peran Orang Tua**

#### **a. Pengertian Peran**

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan seseorang atau tindakan sekelompok orang untuk membentuk suatu perilaku yang diinginkan. Peran berarti “sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.”<sup>17</sup> Dalam teori sosial parson, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural atau contoh perilaku orang belajar siapa mereka di depan orang

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain. Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiologi telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka intitusi sosial.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. “Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.”<sup>18</sup>

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. “Peran itu sendiri ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).”<sup>19</sup> Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek sebagai berikut:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

---

<sup>18</sup> Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (*Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

<sup>19</sup> Ibid., hlm.86

- 3) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>20</sup>

Jadi bisa dikatakan bahwa peran merupakan suatu harapan atau bagaimana kita bertindak dan juga keikutsertaan kepada orang lain di sekitar kita.

#### **b. Pengertian Orang Tua**

Orang tua adalah ayah atau ibu seorang siswa, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan siswa, dan panggilan ibu atau ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan. Dalam konteks islam maka orang tua memiliki dua pengertian yaitu Orang Tua Biologis dan Orang Tua Rohani, Orang Tua Biologis artinya adalah orang tua yang melahirkan dan membesarkan seorang siswa yang merupakan darah kandungnya sendiri. Sedangkan Orang Tua Rohani artinya adalah orang tua yang mendidik ilmu pengetahuan dan agama kepada seorang siswa. Umumnya orang tua rohani ini kita kenal dengan nama guru atau ustad dan ustadzah.

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal seorang siswa. Melalui orang tualah siswa mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Terhadap tingkah laku siswa mereka bereaksi membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku siswa mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang, dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini

---

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2002), hlm. 242.

terbentuklah dalam diri siswa norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh dan tidak boleh.

Orang tua yang ideal tentu saja adalah orang tua yang sanggup mengajar dengan pendekatan-pendekatan baru yang disesuaikan dengan konteks kebutuhan dan umur siswa. Dengan demikian, yang perlu dicamkan baik-baik oleh orang tua adalah bagaimana mengambil “*spirit*” untuk kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam memberlakukan metode-metode mendidik yang lebih menyentuh efektifitas siswa dalam menangkap apa yang orang tua ajarkan.

### **c. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak**

#### 1) Peran Ibu

peran ibu adalah sebagai madrasah dan pemberi kasih sayang terhadap buah hatinya, karena seorang siswa adalah peniru ulung. Apa pun yang diperbuat orang tuanya, siswa memiliki kecenderungan menirunya dan merespon apa yang ia lihat. Jika lingkungannya mengajarkan baik, maka ia akan baik dan sebaliknya jika lingkungannya menontontonkan keburukan, maka ia pun akan mengikutinya.

Ibu adalah ustadzah bagi anak-anaknya. Pendidikan yang pertama dan paling utama bagi setiap anak adalah pendidikan yang diselenggarakan di dalam keluarga. Pendidikan yang tidak sekedar mengajar, tetapi juga mendidik. Ibu yang mungkin memiliki waktu lebih untuk menemani buah hatinya dituntut harus bisa menjadi ustadzah yang baik di dalam keluarganya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Al-Faruq Asadulloh, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, (Solo:Kiswah Media,2010), hlm.25.

Orang tua mempunyai kewajiban yang sangat penting terhadap kualitas siswa. Sebagai orang tua, terlebih ibu harus sabar dalam membimbing siswa untuk bertanggung jawab dan pada kebanyakan keluarga, seorang ibulah yang memegang peran yang sangat penting terhadap pendidikan siswa karena ibunya lah seorang madrasah pertama untuk siswa-siswi. Sejak siswa itu masih di dalam kandungan hingga dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Pada masa perkembangan bayi di dalam kandungan banyak sel otak yang mati karena tidak dapat rangsangan positif untuk menunjang tumbuh kembangnya. Pendidikan bayi dalam kandungan pada dasarnya mendidik ibu yang sedang mengandung bayi tersebut. Pendidikan seorang ibu terhadap siswa merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaknya harus bijaksana dan pandai dalam membimbing dan mendidik siswa-siswi.

Baik buruknya pendidikan terhadap siswa akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak siswa di kemudian hari. Karena seorang ibu adalah “model yang pertama dan paling berpengaruh bagi anak untuk member pengarahan dan contoh yang baik.”<sup>22</sup> Bukan hanya menyuruh saja tanpa bimbingan. siswa belajar dengan meniru apa yang biasa ia lihat sehari-hari. Jika pondasi lingkungan keluarga sudah kuat, maka siswa akan dapat mengembangkan tanggung jawabnya terhadap masyarakat.

---

<sup>22</sup> Rahman A Yusuf, *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*, (Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI),2014), hlm.29.

Seorang ibu harus membentuk lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dibiasakan berada dalam lingkungan yang positif. “Anak harus dijauhkan dari budaya hura-hura yang tidak bertanggung jawab, seperti hedonism (gaya hidup yang mengagungkan kenikmatan duniawi semata).”<sup>23</sup> Ibu juga harus bisa mengomunikasikan tujuan serta manfaat ketika menyuruh siswa melakukan sesuatu. Seorang ibu harus terus mengasah keterampilan gaya komunikasinya agar bisa memotivasi siswa. “Bina dengan baik hubungan erat orang tua dan anak. Sering-seringlah mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab.”<sup>24</sup>

Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi Rasulullah SAW Bersabda:

وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا، وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Artinya: “Dan seorang istri pun menjadi pemimpin bagi rumah tangga suaminya, dan ia juga harus mempertanggung jawabkan kepemimpinannya itu.”<sup>25</sup>

## 2) Peran Ayah

Seorang ayah dituntut untuk menjadi pendidik sekaligus teladan yang baik untuk istri dan siswa-siswi. Para psikolog banyak yang menyatakan bahwa peran ayah sangat penting dalam pertumbuhan dan pendidikan siswa. “Ikatan emosional antara ayah dan anak yang dilahirkan dari interaksi antara keduanya, sangat mempengaruhi

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 29.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 29-30

<sup>25</sup>Al-Faruq Asadulloh, *Mendidik...*, hlm.25-26.

kecerdasan emosional seorang anak dan kelak akan mengantar anaknya menjadi pribadi yang sukses.”<sup>26</sup>

Adapun peranan ayah dalam pendidikan siswanya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- b) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga.
- c) Pendidik dalam segi rasional.
- d) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.<sup>27</sup>

Kewajiban seorang ayah tidak hanya sebatas memelihara keluarganya, tetapi juga berkewajiban mendidiknya. Bahkan lebih berat dari kewajiban seorang istri, karena suami wajib mendidik istrinya, di samping ia juga berkewajiban mendidik siswa-siswi. Memelihara keluarga lebih dekat maknanya dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan fisik keluarga, seperti memenuhi kebutuhan pakaian, makanan, dan urusan penghidupan lainnya. Sedangkan mendidik berarti mengajarkan dan mengarahkan kepada keluarga mengenai mana yang salah dan yang benar, mana yang halal dan yang haram, mana yang baik dan mana yang buruk.

Orang tua sebagai pendidik bagi siswa-siswi sendiri, fungsinya ialah mempertanggung jawabkan, melindungi, mengasuh, mengasah, dan mengasihi. “Menjadi orang tua berarti ada kesediaan untuk melaksanakan fungsi yang menjadi pelaksana dan penjaga amanah yang dipercaya kepadanya.”<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid ..., hlm.23.

<sup>27</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan*. (Bandung:Remaja Rosdakarya,1993), hlm.90-92.

<sup>28</sup> Rosdiana Abu Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm.88.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional. Peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. “Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.”<sup>29</sup>

Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Dawud dan Tirmidzi bahwa Rasulullah Saw bersabda:

وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan harus mempertanggung jawabkan kepemimpinannya”<sup>30</sup>

Kewajiban yang berat dari seorang ayah, menuntut bagi setiap wanita untuk bersikap bijak dalam memilih calon ayah bagi siswa-siwi. Memilih calon ayah yang tepat sama artinya dengan memilihkan siswa-siwi menjadi seorang pendidik yang siap menjadi imam dan mengarahkan mereka. “Sebaliknya, salah memilih sama artinya dengan menjerumuskan masa depan siswa-siwi dalam pendidikan yang tak sesuai dengan tuntutan agama.”<sup>31</sup>

#### d. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anaknya

Ibarat rumah, membangun sebuah keluarga membutuhkan pondasi yang baik agar mampu menopang bangunan-bangunan cinta dan cita-cita setiap anggota keluarga. Pondasi yang baik akan mengokohkan kehangatan dalam keluarga dan menunjang pencapaian visi keluarga ke depan.

<sup>29</sup> Fuad Ikhsan., *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.58.

<sup>30</sup> Al-Faruq Asadulloh, *Mendidik...*, hlm. 24.

<sup>31</sup> Ibid., hlm. 24

Sebaliknya, tanpa pondasi yang kuat, sebuah keluarga ibarat rumah yang tidak pernah siap menghadapi datangnya angin besar, sehingga seketika ada masalah bisa menghancurkan keharmonisan yang sedang dibangun.

Tugas sebagai orang tua merupakan suatu tugas yang luhur dan sangat berat. Orang tua harus memelihara dan mengasuhnya sesuai dengan fitrah yang dimilikinya. Betapa akan berdosa jika orang tua menyia-nyiakan siswa. Setiap orang tua, para pendidik maupun para guru pada hakikatnya adalah mengemban amanat Allah. Karena mereka akan dimintai pertanggung jawab oleh Allah tentang bagaimana keadaan pendidikan siswa.

Tugas terbesar bagi seorang kepala keluarga adalah menanamkan akidah yang lurus kepada setiap anggota keluarganya. Membimbing dan membina istri beserta siswa-siswi, mengarahkan mereka ke jalan tauhid dengan memurnikan penghambatan dan peribadahan kepada Allah Ta'ala. Tugas ini menuntut kepala keluarga bersungguh-sungguh dalam menunaikannya, karena pertanggung jawaban di sisi Allah akan dimintai kelak di hari perhitungan.

Tugas yang tak kalah penting bagi orang tua dalam rangka mendidik siswa adalah menjadikan siswa tersebut sebagai siswa shalihah yang selalu mendoakan orang tuanya, baik tatkala orang tua masih hidup maupun setelah meninggal. "Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud, Bukhari dalam *Al-Adabul Mufrad*, Nasa'I dalam *Al-Mujaba*, dan lainnya Rasulullah SAW bersabda:"<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Al-Faruq Asadulloh, *Mendidik...*, hlm. 28.

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ

أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “Bila anak keturunan Adam meninggal, terputuslah amalannya, kecuali tiga perkara; ahadiqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang senantiasa mendoakan (orang tuanya)”

Adapun ayat “Al-Qur’an yang mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terdapat dalam surah An-Nisa [4] ayat 9.”<sup>33</sup>

وَلِيَخَشَّ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا اقْوَالًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaknya mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Ayat ini berpesan hendaknya orang-orang yang memberi nasehat kepada pemilik harta agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anaknya terbengkalai, hendaknya mereka membayangkan seandainya mereka akan meninggalkan di belakang mereka, yakni anak-anak lemah.

Hendaknya mereka takut kepada Allah atau keadaan anak mereka di masa depan oleh karena itu, hendaknya mereka bertakwa kepada

---

<sup>33</sup>Almumayyaz, *Al-Qur’an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Karta*, (Jawa Barat:Cipta Bagus Segara,2014), Qs An-Nisa [4] :9), hlm 78.

Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintahnya dan menjauhi larangannya dan hendaknya mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.<sup>34</sup>

Dalam ayat An-Nisa [4] ayat 9 orang tua dituntut agar tidak membiarkan atau melepas tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Dalam ayat ini juga orang tua dituntut untuk memikirkan keadaan masa depan anak mereka. Artinya dalam ayat ini secara tidak langsung para orang tua dituntut agar selalu memperhatikan keadaan anak mereka dalam segala hal agar masa depannya baik.

Pendidikan dalam keluarga tak terbatas pada kepala keluarga saja, namun juga dibebankan kepada istri selaku ibu rumah tangga. Seorang ibu lebih dekat dengan siswa-siswi dan lebih memiliki banyak waktu untuk mendidik putra-putrinya. Karena itu, bentuk pendidikan yang baik dari seorang ibu adalah pendidikan yang disandarkan pada akidah islamiyah yang lurus. Keberhasilan seorang ibu dalam menanamkan akidah yang haq kepada siswa-siswi, sangat berpengaruh pada perkembangan ruhiyah dan pemahaman agama siswa-siswi kelak.

Tanggung jawab yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anaknya adalah :

- 1) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alam untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniyah dan berbagi gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidik dengan berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya.

---

<sup>34</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.425.

- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai akhir hidup.<sup>35</sup>

Oleh karena itu manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, ia mengelakkan tugasnya terhadap Allah, yang menitipkan siswa yang dilahirkan dikalangan orang tuanya, yaitu tugas untuk mendidik siswa-siswi. Orang tua mengelakan tugas berarti juga mengelakan tanggung jawab.

## 2. Minat Belajar Siswa

### a. Pengertian Minat

Minat Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut juga dengan keinginan yang kuat atau gairah. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Menurut Doyles Flayer minat atau intrest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang menstimular perasaan senang pada individu. Minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa “minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usahanya.”<sup>36</sup>

Slameto mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian, minat itu pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri individu dengan sesuatu diluar dirinya. Cony Semiawan mengatakan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu

<sup>35</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.64.

<sup>36</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm.229-

situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan member kepuasan kepadanya (satisfied).<sup>37</sup>

Di dalam ayat Al-Qur'an sudah dijelaskan sesuai dengan firman Allah “surah An-Najm [53] ayat 39.”<sup>38</sup>

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: “Dan bahwa seseorang manusia tiada memiliki selain apa yang telah diusahakannya”.

Di dalam surah ini diberikan keterangan bahwa seorang manusia tidak memiliki sesuatu selain apa yang diusahakannya. Dan bahwa usahanya tidak baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah. Tetapi, kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan ingin menjauh dari amal buruknya. Kemudian akan diberi balasan yakni dengan balasan yang sempurna.<sup>39</sup>

Dalam ayat di atas kaitannya dengan minat adalah karena minat sangat erat dengan usaha. Jika seseorang berminat untuk mempelajari sesuatu maka secara langsung seseorang tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempelajarinya, dan pada akhirnya akan memperoleh hasil yang baik.

#### **b. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pada pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan dan kemampuan. Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan

<sup>37</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.2.

<sup>38</sup>Almumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Karta*, (Jawa Barat:Cipta Bagus Segara,2014), Qs An-Najm. [53] : 39), hlm. 527.

<sup>39</sup>Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta:Lentera Hati,2002), hlm.205.

kapan saja, proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan atau siswa dengan guru. Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, dari sejak di dalam rahim hingga ke liang lahat nanti. “Sejak manusia lahir ke dunia memang telah membawa insting (akal), kemudian insting itu disempurnakan dalam proses belajar.”<sup>40</sup> Salah satu pertanda seseorang itu telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku itu menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan atau keterampilan yang menyangkut sikap. “Perubahan tersebut harus bersifat relative permanen, tahan lama, dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.”<sup>41</sup>

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu hal itu juga disebutkan dalam hadis Nabi yang berbunyi :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى

الْجَنَّةِ

Artinya : “Abu hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surge” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad dan Baihagi.”<sup>42</sup>

Dari hadis di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungannya, ataupun

---

<sup>40</sup> Sholihah Titin Sumanti. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.3.

<sup>41</sup> Arief Sadjiman, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2010). hlm 1-3.

<sup>42</sup> Bukhari Uar, *Hadis Trbawi*. (Jakarta: Amzah, 2012). hlm. 12-16.

seseorang dengan orang lain yang membuat seseorang yang awalnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui akan sesuatu. Belajar merupakan cara kita untuk menuntut ilmu. Di dalam agama islam sangat dianjurkan kepada para umatnya untuk menuntut ilmu hal itu sesuai dengan hadis diatas bahwa ketika seseorang ingin menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya. Di dalam islam sangat mementingkan untuk umatnya dalam menuntut ilmu.

### **3. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MI Al-Masyhudien NW Kawo**

#### **a. Membangun Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan mensyaratkan adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasa diri. Kedisiplinan sangat penting ditrapkan sebagai prasyarat bagi pembentukan sikap dan perilaku. Disiplin berarti melatih diri untuk membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

“Sayyidina Ali selalu memosisikan kedisiplinan di atas segalanya. Kedisiplinan adalah gerbang menuju sebuah kesuksesan. Lihatlah bagaimana Sayyidina Ali menerapkan kedisiplinan kepada anak-anaknya. Beliau selalu mengajarkan anak-anaknya untuk shaalat tepat waktu.”<sup>43</sup>

Maka sebagai orang tua, sudah semestinya untuk mengajarkan kedisiplinan saat siswa menginjak fase kanak-kanak lanjut. Karena, siswa itu sudah mulai melakukan tindakan-tindakan indiscipliner.

#### **b. Menanamkan Pendidikn Agama Pada Siswa**

---

<sup>43</sup> Rahman A Yusuf, *Didiklah...*, hlm.61

Sebelum mengajarkan siswa tentang pendidikan agama, alangkah baiknya orang tua harus terlebih dahulu paham tentang makna pendidikan agama dan aspek pendidikan agama yang harus diajarkan.

Barang siapa yang mengikuti agama selain agama islam, niscaya akan pastilah kemalangannya, akan terputus bahu talinya, dan akan besar ketergelincirannya. (Kata mutiara Sayyidina Ali). Demikian wasiat Sayyidina Ali kepada orang-orang mukmin. Islam adalah agama yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dan, seseorang yang mengikuti agama selain islam akan tertimpa kemalangan.<sup>44</sup>

Seperti halnya telah dikatakan di awal bahwa siswa dilahirkan dalam keadaan suci, dan alam di sekitarnya yang memberikan corak warna kehidupan pada siswa.

#### **c. Membangun Motivasi Siswa Dalam Belajar**

Membangun motivasi pada siswa dalam belajar disini bisa berupa memberikan siswa Hukuman dan Hadiah pada siswa, Karena siswa-siswi sangat senang dengan hadiah untuk meningkatkan motivasinya dalam proses belajar. "Hukuman diberikan kepada anak lantaran kesalahan yang diperbuat. Dan, Hadiah diberikan kepada anak lantaran kebaikan yang dilakukan."<sup>45</sup>

Akan tetapi, hendaknya orang tua tidak menjadikan hadiah berupa materi sebagai prinsip. Karena, hadiah yang berupa materi bisa menimbulkan pengaruh negatif bagi kejiwan siswa pada masa yang akan datang. Oleh karena itu orang tua harus pintar-pintar dalam memeberikan hadiah yang berupa materi dan non materi.

#### **d. Menerapkan Nasehat Pada Siswa**

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 72

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 79

Nasehat adalah pelajaran baik, anjuran atau petunjuk yang baik. Berilah nasehat dengan menggunakan perkataan yang baik pula, tanpa menyinggung dosa atau kesalahannya.

Seorang pakar psikologi mengatakan bahwa keras kepala bukan “salah” individu/anak. Namun, “kesalahan” dari kekuatan bawah sadar dari anak tersebut. Orang tua yang menasehati anak dengan menyebut kesalahan sang anak, sama halnya menanamkan pengalaman pahit ke dalam alam bawah sadar mereka, padahal, hal-hal yang sudah masuk ke dalam alam bawah sadar tidak mudah untuk dibongkar apalagi dihilangkan. Kita bahkan sangat sulit mengingat-ingat kembali apa yang pernah terlintas di alam sadar kita dan terkubur dalam.<sup>46</sup>

Memberikan nasihat kepada siswa saya kira sangat penting untuk mengarahkan siswa menjadi pribadi yang baik. Akan tetapi, yang perlu untuk diperhatikan adalah bagaimana orang tua tidak menuruti amarah ketika memberikan nasehat dengan menyebut kesalahan siswa.

#### **4. Kendala Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Al-Masyhudien NW Kawo**

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah kendala yang berasal dari dalam diri pribadi siswa. Kendala-kendala itu dapat berupa sikap siswa yang tidak mau dididik atau sikap melawan terhadap orang tua. “Menurut Mulyadi, perilaku anak yang berbohong juga dapat dilakukan anak dengan caramenambah atau mengurangi kata yang sebenarnya terjadi.”<sup>47</sup> Itu dilakukan karena siswa ingin merasa aman atau melindungi diri dari ancaman. Faktor Internal itu bisa berupa niat, rajin dalam belajar, motivasi anak, perhatian dan sikap.

##### **b. Faktor Eksternal**

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 90-91

<sup>47</sup> Rahman A Yusuf, *Didiklah...*, hlm.48

Faktor eksternal berasal dari luar diri pribadi siswa. Kendala-kendala itu dapat berupa cara orang tua mendidik siswa dengan keras atau orang tua yang tidak memberikan contoh yang baik kepada siswa. Misalnya, orang tua suka berkata tidak jujur atau berbohong kepada siswa, sehingga siswa juga menjadi terbiasa untuk berbohong. Jika orang tua mengetahui siswa berbohong, hendaknya orang tua tidak memarahi atau menghukum siswa, tetapi orang tua menasihati siswa bahwa kebohongan itu tidak baik.

## **5. Cara Orang Tua Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Motivasi Belajar Siswa di MI Al-asyhudien NW Kawo**

### **a. Menyediakan Waktu Khusus**

Orang tua merupakan orang yang memiliki banyak waktu dengan sang siswa. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, banyak orang tua yang mulai meninggalkan kebersamaannya dengan sang siswa dengan alasan bekerja di luar rumah.

Yang perlu diperhatikan orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Berikan waktu satu jam secara khusus setiap harinya, tanpa boleh diganggu oleh orang lain.
- 2) Bagi orang tua yang bekerja atau memiliki aktivitas di luar rumah, berikan arahan yang benar dan jelas tentang kegiatan yang perlu dilakukan oleh anak selama orang tua tidak di rumah.<sup>48</sup>

Berdua dengan siswa bisa diisi dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan. Orang tua bisa mengajak siswa untuk bermain bersama, mengajak siswa ke tempat yang menarik dan sebagainya.

### **b. Memahami Karakter Siswa**

---

<sup>48</sup>Al-Faruq Asadulloh, *Mendidik...*, hlm. 116.

Semua siswa terlahir dalam keunikannya masing-masing. Tidak ada siswa di dunia ini yang memiliki karakter satau sifat yang sama persis. Tiap siswa berpotensi terjebak ke dalam karakter yang negatif, maka orang tua pun perlu untuk memahaminya.” Beberapa bentuk karakter negatif seperti siswa suka berbohong, pemalu, siswa merasa minder, bersifat agresif, suka membangkang, dan kebiasaan bertengkar.”<sup>49</sup> Karakter negatif tentu ada pemicunya, dan orang tua tentu perlu bersikap bijak dalam menghadapinya.

**c. Komunikasi Dua Arah**

Komunikasi dua arah atau diskusi antara orang tua dan siswa, meskipun siswa masih balita, akan mampu memupuk rasa percaya diri bagi si siswa. “Komunikasi adalah sarana untuk menyatukan hati atau emosi semua anggota keluarga.”<sup>50</sup> Komunikasi yang baik dapat terwujud dengan memperhatikan dua hal, yaitu tempat dan tepat.

**d. Lebih Fleksibel**

Selalu mengatakan “Tidak” kepada siswa akan berakibat buruk bagi perkembangan siswa. Ubahlah cara mendidik siswa dengan tidak selalu melarang siswa untuk melakukan sesuatu. “Memberi ruang kebebasan bagi anak merupakan sikap bijak yang harus dilakukan orang tua.”<sup>51</sup> Ruang kebebasan bagi siswa harus tetep sejalan dengan pengawasan orang tua.

**e. Menghargai Kata dan Perilakunya**

Memberitahu siswa bahwa ia telah melakukan perbuatan yang baik merupakan hal positif dalam pendidikan siswa. Berikan hadiah atas setiap prestasi siswa dalam berperilaku baik. Hadiah dapat membangkitkan

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 119.

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 120.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 124

semangat dan rasa percaya diri bagi anak. “Hadiah dapat berupa pelukan, sanjungan, pujian, ciuman, tepuk tangan, member mainan yang disukai, atau mengajaknya rekreasi.”<sup>52</sup>Hadiah dapat mempererat kasih sayang orang tua dengan anak, namun juga Hadiah bisa jadi boomerang bagi orang tua, jika orang tua menjadikan hadiah sebagai imbalan atas tugas tertentu.

**f. Meluruskan Kesalahan, Bukan Menyalahkan**

Sangat penting untuk orang tua meluruskan kesalahan yang dilakukan oleh anak. “Meluruskan artinya memberikan penjelasan dengan bahasa yang *gambling*, bahwa apa yang dilakukan anak adalah perbuatan yang salah sembari mengarahkan bagaimana seharusnya”.<sup>53</sup> Cara meluruskan kesalahan adalah dengan menegur, bukan menyalahkan pelakunya.

**g. Hindari Membentak dan Mencela**

Perilaku siswa kadang kala membuat orang tua merasa kesal dan jengkel. Apalagi kalau orang tua sedang lelah karena seharian bekerja. “Membentak anak bukan sikap yang baik untuk menegur atau memberi pengertian kepada anak, Mencela anak sama buruknya dengan membentak.”<sup>54</sup>Bentakan orang tua akan membuat siswa merasa ketakutan, dan pada akhirnya dapat berimbas pada kepercayaan diri siswa yang semakin menurun.

**h. Menjawab Dengan Bahasanya**

Setiap siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Karena itu, bisa terjadi seorang anak dalam waktu yang singkat mengajukan pertanyaan

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 125

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 127-128.

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 131.

dalam banyak hal kepada orang tuanya. “Perlu diperhatikan dalam merespon pertanyaan anak adalah bagaimana cara kita menjawabnya”.<sup>55</sup>

Hal yang terpenting dalam menjawab pertanyaan anak tersebut adalah menjawab pertanyaan tersebut dengan bahasa siswa dan arahkan sesuai dengan daya nalarnya.

#### **i. Menjadi Pendengar Yang Biak**

Setiap manusia terlahir dengan berbagi karakter yang berbeda-beda termasuk saya dan anak saya dan juga orang lain. Meskipun karakternya berbeda-beda sangat perlu untuk diketahui bahwa ada beberapa sifat yang dimiliki oleh setiap manusia.

Ibnu Mas’ud berkata, “Ada tiga hak untuk teman dudukku, yaitu aku harus memandangnya dengan sepenuh pandangan mata ketika ia datang, memberikan tempat duduk yang longgar ketika ia duduk, dan mendengarkan pembicaraannya apabila ia berbicara.”<sup>56</sup>

Jadi menjadi pendengar yang baik adalah salah satu kunci yang sangat baik dalam mendidik anak. Oleh karena itu akan dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa dari pribadi siswa itu sendiri.

#### **j. Teladan Disetiap Keadaan**

Kunci terpenting dalam pendidikan orang tua kepada anaknya adalah dengan cara orang tua memberikan teladan yang baik untuk anaknya. Sayangnya sekali manakala orang tua memerintahkan anak untuk berkata dan berperilaku baik, akan tetapi orang tuanya tidak pernah mencontohkan yang demikian. “Anak adalah peniru ulang”.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 133.

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 134.

<sup>57</sup>*Ibid.*, hlm. 136.

Menjadi teladan di setiap keadaan harus dipenuhi oleh orang tua untuk konsekuensi predikat suri tauladan untuk anaknya. ketika orang tua dalam keadaan bahagia atau sedih, alangkah baiknya orang tua tetap memperlihatkan wajahnya yang disertai dengan senyuman, ucapan yang baik, serta tindakan yang bisa menjadi panutan.

## 6. Cara Mendidik Siswa Dalam Pandangan Islam

Fase kanak-kanak lanjut, pada fase ini pertumbuhan fisik menjadi bertambah kuat, aktif, dan giat. Pada fase ini kita melihat siswa mulai menyukai hal-hal yang tidak semestinya, tidak teratur, dan hal yang menurutnya baru. Kita juga akan melihat siswa mulai banyak bertanya mengenai sesuatu yang dianggapnya baru.

Pada fase ini siswa sudah mulai merasa memiliki hak, sudah mulai berani bertindak atau merespons perilaku atau tindakan yang merugikan dirinya sendiri. Jika orang tua berbuat semena-mena, maka siswa sudah bisa menilai dan bahkan melawan.

Oleh karena itu cara mendidik siswa pada fase ini mulailah ajarkan siswa kedisiplinan, didik dengan pendidikan agama, memberikan “hukuman” dan “hadiah” sebagai motivasi, member nasihat tanpa menyebut kesalahan.

Artinya penting dari fase ini adalah perkembangan intelektual anak dan reaksi emosi terhadap hal baru. Artinya, orang tua harus mampu mengasah kecerdasan intelektual anak dengan baik. Sebab, pada fase ini daya ingat otak anak sangat luar biasa. Pengasahan kecerdasan intelektual juga harus dibarengi dengan pengarahan emosi, lantaran emosi anak mulai berkejang pada fase ini.”<sup>58</sup>

Oleh karenanya pada fase ini orang tua mampu menjaga dan mengarahkan siswa dari kecenderungan negatif. Siswa memerlukan teladan

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm.60

yang baik dari kedua orang tuanya, siswa harus mendapatkan nilai-nilai akidah yang benar, akhlak yang baik, serta etika pergaulan yang baik dari orang tua dan lingkungan. Ini merupakan pondasi lapis kedua yang menjadikan siswa mempunyai kepribadian yang baik saat dewasa kelak.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini digunakan peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistic karena proses penelitian bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>59</sup>

Menurut teori penelitian kualitatif adalah agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data skunder.

Menurut moleong sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang dicermati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>60</sup>

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah:

- a. Untuk memudahkan penelitian memperoleh data tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa kelas V di MI Al-Masyhudien NW Kawo.
- b. Dapat menganalisis secara langsung realita dilapangan sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>59</sup> Siyoto Dr. Sandu, SKM.,M.Kes& Sodik M. Ali, M.A, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Cet ke-1, hlm. 27

<sup>60</sup>*Ibid.*,hlm.28

- c. Dalam pengumpulan data peneliti lebih tertarik untuk mengamati di lapangan sehingga terjadi hubungan harmonis antara peneliti dengan subyek peneliti guna memperoleh data yang valid.

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian kualitatif yang dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci (key instrument) adalah sebagai instrument utama yang secara langsung terlibat di dalam kehidupan subjek yang telah ditentukan di dalam penelitiannya, kehadiran peneliti di lokasi merupakan suatu hal yang sangat mutlak karena seluruh rangkaian dari penelitian dapat dilaksanakan dengan mendapatkan data dan informasi yang akurat.

Dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri yang menjadi instrument atau alat penelitian. Penelitian sebagai instrument harus divalidasi untuk mengetahui sejauh mana peneliti kualitatif siap melakukan penelitian secara langsung di lapangan. "Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya".<sup>61</sup> Metode penelitian kualitatif berangkat dari lapangan dengan melihat fenomena atau gejala yang terjadi untuk selanjutnya menghasilkan atau mengembangkan teori.

Berkaitan dengan itu, maka hal-hal yang dilakukan peneliti di lapangan meliputi:

- a. Melakukan observasi tentang obyek penelitian
- b. Mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak terkait

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.101.

Untuk menciptakan hubungan yang akrab peneliti berusaha agar diterima, untuk itu sebelum peneliti hadir dilapangan peneliti seharusnya memperoleh izin dari instansi yang sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sehingga peneliti memperoleh wewenang mengadakan penelitian yang tertera dalam surat izin penelitian, sehingga memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.

### 3. Sumber Data

Penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian, untuk mendapatkan data dan informasi yang valid, akurat serta meyakinkan dalam penelitian harus berhubungan dengan orang yang mengerti masalah tersebut.

“Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”.<sup>62</sup> Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah digunakan dalam catatan lapangan (transkrip).

Adapun yang dijadikan sumber data atau informan dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah :

#### a. Data Primer (Data Lapangan)

Data primer adalah data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi dari informasi seperti guru, kepala sekolah dan siswa yang terlibat dalam proses penelitian dan dilakukan secara langsung. Adapun sumber data primer adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.157.

- 1) Orang tua / Wali siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo.
- 2) Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo.
- 3) Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo.
- 4) Siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo.

b. Data Sekunder (data kepustakaan/dokumentasi)

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang tersedia. Bahan-bahan sumber sekunder dapat berupa artikel, buku, majalah, surat kabar, pendapat para ahli serta tulisan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang dijadikan data sekunder dalam penelitian ini adalah foto kegiatan pembelajaran siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Di dalam metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulisan, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana yang dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, lazimnya data yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan ketika teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Teknik Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Nasution mengatakan observasi adalah “dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi”.<sup>63</sup> Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun dalam jenis metode observasi atau pengamatan yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi, dimana peneliti melakukan pengamatan penuh terhadap fenomena yang diteliti, digunakannya observasi partisipasi adalah untuk mengetahui tentang: Keadaan lokasi penelitian, seperti sarana dan prasarana dan struktur organisasi, Situasi lingkungan baik dalam atau diluar kelas, dan yang lebih penting adalah untuk mengobservasi bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo, Bagaimana tingkah laku para siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo dalam berinteraksi di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.310.

informan atau subjek penelitian. “Metode wawancara adalah suatu cara yang dilakukan dengan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehinggadapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>64</sup>Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Peneliti dalam mewawancarai responden akan menggunakan jenis wawancara terbuka yang dimana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Beberapa aspek yang di wawancarai adalah peran orang tua, kendala orang tua dan bagaimana cara mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar anak pada siswa kelas V MI Al-Masyhudien NW Kawo.

Adapun responden yang diwawancarai adalah, orang tua siswa, kepala sekolah, wali kelas dan siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo. Untuk mempermudah pengambilan data, sedangkan data-data yang diperlukan peneliti adalah terkait dengan Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa, Kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Cara orang tua mengatasi kendala-kendala motivasi belajar siswa.

### c. Dokumentasi

---

<sup>64</sup>*Ibid...*,317.

Selain melalui metode observasi dan wawancara, informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. “Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara pengumpulan data dengan cara membaca teks”.<sup>65</sup> Telaah dokumen merupakan teknik utama dalam suatu penelitian kualitatif dan dapat pula hanya sebagai pendukung atau penunjang.

Di dalam penelitian ini dokumentasi hanya sebagai data tambahan yang nantinya akan melengkapi data yang didapat peneliti. Dan dokumentasi tambahan juga akan saya ambil untuk melengkapi data penelitian saya adalah dokumentasi berupa data guru, data siswa, struktur organisasi lembaga, foto sekolah, foto siswa yang diamati, foto orang tua, dan hasil belajar siswa atau siswi di sekolah MI Al-Masyhudien NW Kawo dan lain-lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. “Analisis dilaksanakan secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya”.<sup>66</sup>

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

---

<sup>65</sup> Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 134.

<sup>66</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social (kuantitatif dan kualitatif)* (Jakarta: CP Press, 2010), hlm. 220.

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>67</sup>

Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu dilakukan untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.
- b. Penyajian data yaitupenyajian dalam bentuk naratif.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>68</sup>

Analisis data adalah proses menyusun serta mengorganisasikan data ke dalam suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan sesuai dengan data yang dihasilkan dalam peneliti. Dalam keperluan analisis data peneliti menggunakan analisis data induktif, yaitu cara berfikir yang menganalisis fakta-fakta yang bersifat umum kemudian dipakai untuk bahan penerikan kesimpulan bersifat khusus.

## 6. Analisis Data

Analisis adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji kreadibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Perpanjang pengamatan

---

<sup>67</sup> Meflinda Mahyarni Astuti, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Kreasi Eduksi, 2017), hlm. 87.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246-253.

- b. Peningkatan ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi
- d. Pengecekan teman sejawat
- e. Pengecekan anggota
- f. Analisis kasus negative
- g. Kecukupan referensial<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini tidak semua teknik yang diterapkan hanya menggunakan teknik dalam uji kredibilitas yaitu ketekunan/keajega pengamatan dan triangulasi. Untuk lebih jelasnya, berikut dijelaskan mengenai teknik tersebut:

- a. Ketekunan/keajengan pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. “Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.<sup>70</sup> Peneliti harus mengamati dengan cermat dan melihat kepastian data urutan peristiwa yang telah direkam secara pasti dan sistematis dan harus data yang valid.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pengamatan sangat dibutuhkan dalam pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menghindari data yang tidak benar yang diperoleh dari responden atau informan yang bisajado obyek akan menutup diri terhadap fakta yang sebenarnya. Oleh karena itu ketekunan peneliti dalam mengamati sangat dituntut untuk lebihserius.

---

<sup>69</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 224.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 124.

b. *Tringulasi*

*Tringulasi* merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik *tringulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Wiliam wiersma dalam Sugiyono menjelaskan bahwa “*Tringulasi* dalam pengujian kreabilitas ini diartika sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.<sup>71</sup> Sedangkan Menurut Lexy J. Moleong “*Tringulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sehingga akan memperoleh data yang dipertanggung jawabkan secara ilmiah”.<sup>72</sup>

Dengan demikian terdapat *tringulasi* sumber, *tringulasi* teknik pengumpulan data dan waktu.

- 1) *Tringulasi* sumber: yaitu merupakan teknik dalam pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) *Tringulasi* teknik: yaitu merupakan teknik dalam pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.
- 3) *Tringulasi* waktu: yaitu merupakan teknik dalam menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda-beda.<sup>73</sup>

Peneliti menggunakan *tringulasi* sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan dua cara, yaitu :

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.272.

<sup>72</sup> Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosda Karya, 2005), hlm.171.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm.272-275.

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penelitian dalam skripsi ini akan disusun menjadi empat bagian, yaitu (1) pendahuluan, (2) pemaparan data dan temuan, (3) pembahasan, dan (4) penutup, berupa simpulan dan saran.

### Bab I: Pendahuluan

#### A. Konteks Penelitian

Konteks penelitian merupakan uraian awal yang mengantarkan kepada masalah penelitian.

#### B. Fokus Kajian Penelitian

Fokus kajian penelitian adalah rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam topik penelitian, sehingga harapannya dengan terfokus ini si penelitian benar-benar mampu mengumpulkan data dan menganalisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian adalah bentuk untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan manfaat penelitian adalah keuntungan atau potensi yang bisa diperoleh oleh pihak-pihak tertentu setelah penelitian selesai.

#### D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan masalah yang diangkat dan jumlah subjek yang diteliti. Sedangkan setting penelitian merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian.

#### E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah review pemahaman dokumentasi dari hasil dipublikasikan dari sumber sekunder pada bidang minat peneliti.

#### F. Kerangka Teoristik

Kerangka teoristik adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi.

#### G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara atau langkah ilmiah untuk mendapatkan suatu data atau kebenaran yang dilakukan secara sistematis berdasarkan logika dan fakta.

#### H. Sistematika

Sistematika adalah kerangka kepenulisan rencana penelitian atau karya tulis yang meliputi beberapa elemen penting dari judul, isi, hingga daftar pustaka guna menjelaskan tentang apa, mengapa dan bagaimana riset akan dilakukan.

### Bab II: Paparan Data dan Temuan

Bagian ini akan diungkapkan seluruh data dan temuan penelitian yang ada dilapangan atau lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Almashudyn NW Kawo. Dalam hal ini peneliti sebisa mungkin menjaga jarak dan menahan diri untuk mencapai fakta lapangan terlebih dahulu.

### Bab III: Pembahasan

Di bagian pembahasan ini peneliti akan mengungkapkan melalui proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana dipaparkan di bab II.

### Bab IV: Penutup

Di bagian penutup peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dari hasil analisis penelitian tersebut.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Darul Hikmah Pondok Pesantren Al-Masyhudien dan termasuk dalam pendidikan Madrasah Nahdlatul Wathan (NW).

Yayasan Darul Hikmah ini berdiri karena melihat kondisi perekonomian masyarakat yang ada di lingkungan Yayasan Darul Hikmah Pondok Pesantren Al-Masyhudien NW Kawo rata-rata dibawah ekonomi menengah kebawah sedangkan pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap umat, dan untuk menuntaskan kewajiban belajar, dimana pada masa itu bahwa sarana yang disediakan pemerintah sangat terbatas, sehingga lembaga pendidikan ini didirikan untuk membantu menuntaskan kewajiban belajar serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara dengan menampung masyarakat yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya ketempat yang mahal dan lokasi sekolah yang jauh.<sup>74</sup>

”Madrasah ini berdiri pada tahun 1961 pada saat alimisme waktu telu (3) dengan jumlah murid belasan orang yang kesemuanya adalah santriwan dan santriwati penduduk asli desa kawo”.<sup>75</sup> Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo berada di Jalan Pariwisata Bumi Gora Desa Kawo Kecaatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. “Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 siswanya mencapai 367 siswa, Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo adalah urutan pertama siswa terbanyak selombok tegah”.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Zunnur’aini (Ketua Yayasan), Wawancara di rumah beliau, Tgl 29 Agustus 2021

<sup>75</sup>Umar Gazali Bakri (Kepala Madrasah), Wawancara di MI Al-Mashudien NW Kawo, Tgl 30 Agustus 2021

<sup>76</sup>Moh. Dawing (Wali Kelas), Wawancara di MI Al-Masyhudin NW Kawo, Tgl 30 Agustus 2021

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo adalah Menjadi Madrasah yang terpercaya di masyarakat dalam rangka mensukseskan belajar 9 tahun. Sedangkan Misi dari sekolah adalah Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang “imtaq dan imtek”, Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, Menjadikan madrasah sebagai citra terpercaya di masyarakat.<sup>77</sup>

## 2. Data Umum Madrasah

**Tabel. 2.1**

**“Profil MI Al-Masyhudien NW Kawo Tahun Pelajaran 2021/2022”<sup>78</sup>**

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	MI Al-Masyhudien NW KAWO
2.	Nomor Induk Sekolah	112520202021
3.	Provinsi	NTB
4.	Otonomi Daerah	Loteng
5.	Kecamatan	Pujut
6.	Desa/Kelurahan	Kawo
7.	Kode Pos	83573
8.	Daerah	Pedesaan
9.	Status Sekolah	Swasta
10.	Kelompok Sekolah	Inti
11.	Akreditasi	B. 2,5 TH
12.	Surat Keputusan /SK	Nomor:68 /4Kr.MI Tgl:13-03-2007
13.	Tahun Berdiri	1961
14.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
15.	Bangunan Sekolah	MilikSendiri
16.	Jarak Kepusat Kecamatan	3 KM
17.	Jarak KePusat Otda	14 KM
18.	Terletak Pada	Desa

<sup>77</sup> MI Al-Masyhudien NW Kawo, Dokumentasi , Tgl 30 Agustus 2021

<sup>78</sup> MI Al-Masyhudien NW Kawo, Dokumentasi , Tgl 30Agustus 2021

	Lintsan	
19.	Jumlah Keanggotaan Rayon	8

### 3. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo adalah sebuah Madrasah yang berada pada lokasi Kr. Jangkong di pinggir jalan, sehingga dapat dikatakan sangat terjangkau dan mudah untuk ditemukan. Madrasah Ibtidaiyah berada pada Lintang-8.815053500622708 dan Bujur 116.3177490234375.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo terletak di pinggir jalan dan perkampungan Kr.Jangkong di depan madrasah ibtidaiyah juga berada di depan Masjid Jami' At-Takwa Desa Kawo.<sup>79</sup> Batas utara, selatan, timur dan barat berada di perkampungan dusun karang jangkong, desa kawo, kecamatan pujut, kabupaten Lombok tengah, nusa tenggara barat 83573. Karena sekolah MI Al-Masyhudien NW Kawo berada di tengah dusun karang jangkong.

### 4. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan sedangkan Prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Sehingga Sarana dan Prasarana adalah faktor yang sangat penting

---

<sup>79</sup>MI Al-Masyhudien NW Kawo, Observasi Langsung, Tgl 30 Agustus 2021.

untuk menunjang proses belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo adalah sebagai berikut:

**Tabel. 2.2**

**“Data Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Masyhudien NW Kawo Tahun Pelajaran 2021/2022”<sup>80</sup>**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah, Guru, Wakasek dan Tata Usaha	1 lokal	Baik
2.	Ruang kelas	12 lokal	Baik
3.	Ruang BK/BP		
4.	Ruang perpustakaan	1 lokal	Baik
5.	Mushola	1 lokal	Cukup Baik
6.	WC/ Kamar mandi guru	1 lokal	Baik
7.	WC/ Kamar mandi siswa	4 lokal	Baik
8.	Meja dan Kursi Siswa	190 lokal	Baik
9.	Kamar/ Gudang	1 lokal	Baik
10.	Meja dan Kursi Guru	26 lokal	Baik
11.	Papan Tulis	12 lokal	Baik
12.	Almari	5 lokal	Baik
13.	Rak Buku	15 lokal	Baik
14.	Papan administrasi kelas	5 lokal	Baik
15.	Filling Kabinet	10 lokal	Baik
16.	Kursi tamu	1 lokal	Baik
17.	Globe	1 lokal	Baik
18.	Peta dunia	1 lokal	Baik
19.	Bola kaki	1 lokal	Baik
20.	Data kepegawaian	1 lokal	Baik

Dengan demikian fasilitas yang dimiliki oleh sekolah MI Al-Masyhudien NW Kawo cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar begitu juga keberadaan perpustakaan yang sangat bermanfaat untuk memperluas wawasan siswa serta adanya mushola untuk meningkatkan keagamaan.

---

<sup>80</sup>MI Al-Masyhudien NW Kawo, Dokumentasi, Tgl 30 Agustus 2021

## 5. Keadaan Siswa

Adapun data dan jumlah siswa MI Al-Masyhudien NW Kawo Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 367 siswa dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel. 2.3**

**“Data Jumlah Siswa-Siswi MI Al-Masyhudien NW Kawo Tahun Pelajaran 2021/2022”<sup>81</sup>**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I A	18	10	28
2.	I B	14	14	28
3.	II A	15	20	35
4.	II B	20	14	34
5.	III A	11	18	29
6.	III B	21	11	32
7.	IV A	20	14	34
8.	IV B	21	17	38
9.	V A	16	16	32
10.	V B	14	20	34
11.	VI A	12	13	25
12.	VI B	10	8	18
	Jumlah	192	175	367

## 6. Keadaan Guru Pegawai

Guru adalah salah satu yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta factor yang sangat berpengaruh dalam minat belajar dan motivasi belajar siswa. “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, meatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>82</sup>

<sup>81</sup> MI Al-Masyhudien NW Kawo, Dokumentasi, Tgl 31 Agustus 2021

<sup>82</sup> Hully Lalu Mukhtar, *Profesi Keguruan* (Mataram: Alam Tara Institute, 2012), hlm. 20-

Guru MI Al-Masyhudien NW Kawo berjumlah 28 orang dan kepala sekolah semuanya merupakan guru tetap dan ada 2 guru yang baru masuk.

Untuk lebih jelasnya data tentang keadaan guru MI Al-Masyhudien NW Kawo adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.4.**

**“Data Keadaan Guru dan Pegawai di MI Al-Mashudien NW Kawo Tahun Pelajaran 2021/2022”<sup>83</sup>**

No	Nama Guru dan Pegawai	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Bakri Umar Gazali, S.Pdi.	L	KAMAD	S1
2.	Nurudin, A.Ma	L	WAKAMAD	D3
3.	Rumiyanto, S.S	L	Guru Kls	S1
4.	Adi Sampatahak, S.Pd	L	Wali Kls	S1
5.	Nurhayati, S.Pd	P	Guru Kls	S1
6.	Yuyun Andri, S.Pd	P	Wali Kls	S1
7.	Sekari, S.Ag	P	Wali Kls	S1
8.	Fahlipi, S.Pd	L	Guru Kls	S1
9.	Bq.Rosida, S.Pd	P	Wali Kls	S1
10.	Eka Puspita Dewi, S.Pd	P	Guru Kls	S1
11.	Yanti, A, Ma	P	Wali Kls	D3
12.	Asiah Amini, S.Pd	P	Wali Kls	S1
13.	Minde, S.Pd	P	Wali Kls	S1
14.	Salimah, S.Pd	P	Wali Kls	S1
15.	Murdianto, S.Pd	L	Guru Kls	D3
16.	M. Dawing, S.Pd	L	Wali Kls	S1
17.	M. Nursyaqi, S.Pd	L	Guru Kls	S1
18.	Sri Hariati Hastuti, S.Pd	P	Wali Kls	D3
19.	Irwan Hadinata, S.Pd	L	Guru Kls	S1
20.	Wahdlati Laela, S.Pd	P	Guru Kls	S1
21.	Nurhasiah, S.Pd	P	Guru Kls	S1
22.	Iin Jauarti, S.Pd	P	Guru Kls	S1
23.	Karlin, S.Pd	L	Wali Kls	S1
24.	Istiqomah, S.Pd	P	Guru Kls	S1

<sup>83</sup>MI Al-Masyhudien NW Kawo, Dokumentasi, Tgl 31 Agustus 2021

25.	Normayinita, S.Pd	P	Wali Kls	S1
26.	M. Wawan, S.Pd	L	Guru Kls	S1
27.	Luis Hamdani, S.Pd	L	Guru Kls	S1
28.	Rahban, SH	L	Komite	S1

## 7. Struktur Organisasi

Sebagai suatu lembaga atau struktur organisasi harus ada sebagai gambaran terorganisasinya pembagian tugas dalam lembaga atau organisasi tersebut.

Demikian halnya dalam pengorganisasian dan pengkoordinasian mutlak dibutuhkan demi efektivitas dan efisiensi kerja untuk tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo.

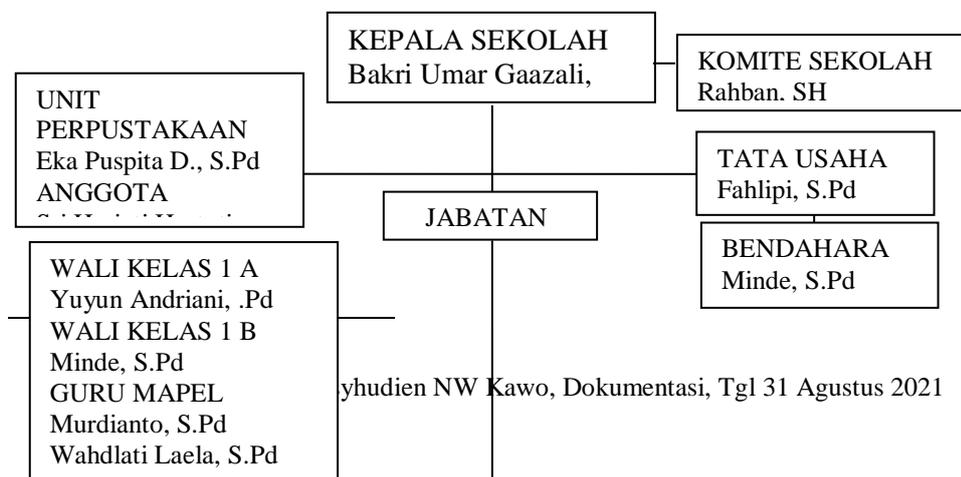
Demikian pula lembaga atau organisasi pendidikan sudah seharusnya ada, untuk mengingatkan pentingnya suatu lembaga atau organisasi dalam menunjang maju atau mundurnya proses belajar pada lembaga tersebut.

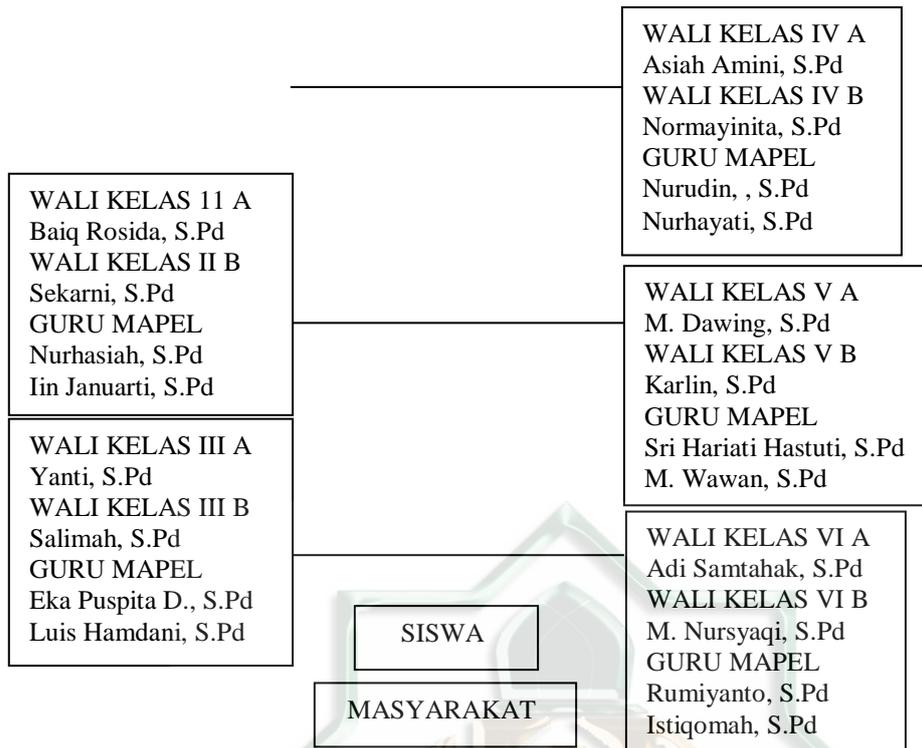
Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo dapat dilihat di bawah ini.

### Bagan. 2.1.

#### “Struktur Organisasi MI Al-Masyhudien NW Kawo

Tahun Pelajaran 2021/2022”<sup>84</sup>





**Bagan. 2.2.**

**“Struktur Organisasi Komite MI Al-Masyhudien NW Kawo**

**Tahun Pelajaran 2021/2022”<sup>85</sup>**



<sup>85</sup>MI Al-Masyhudien NW Kawo, Dokumentasi, Tgl 31 Agustus 2021

KEPALA  
Bakri Umar Ghazali, S.Pd

## **B. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MI Al-Masyhudien NW Kawo**

### **1. Membangun Kedisiplinan Siswa**

Salah satu peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada anak adalah membangunkan kedisiplinan pada anak. Bahkan sejak masih usia dini seorang anak harus diajarkan kedisiplinan terhadap anak. Supaya anak menjadi pribadi yang teratur setelah bertumbuh menjadi dewasa.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di MI Al-Masyhudien NW Kawo sebagian anak sangat disiplin dalam bertutur kata dan tingkah lakunya. Akan tetapi ada juga sebagian siswa yang kurang dalam menerapkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Dapat dilihat dari anak yang lebih awal ke sekolah dan anak yang telat dalam nyampe di sekolah.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara yang saya dapatkan dengan orang tua yang membangun kedisiplinan kepada anaknya adalah, bahwa mereka selalu menerapkan kedisiplinan kepada anaknya entah itu dari mulai bangun tidur hingga menjelang tidur lagi.

Biasanya saya sebagai orang tua dalam membangun kedisiplinan pada anak, saya selalu konsisten dalam menerapkan kedisiplinan, jangan sampe kita mengubah-ubah sesuatu yang harus dilakukan secara disiplin. Biasanya saya selalu mengajaarkan untuk tedur tepat waktu dan bangun pagi bahkan ucapan-ucapan yang mengandung nilai kedisiplinan.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara saya dengan anak yang orang tuanya membangunkan kedisiplinan adalah

---

<sup>86</sup> MI Al-Masyhudien NW Kawo, Observasi, Tgl 17 November 2021

<sup>87</sup> Tutik (Orang Tua), Wawancara, Tgl 19 November 2021

Ya kak, saya selalu diajarkan oleh orang tua saya dalam disiplin, entah itu disiplin dalam bertamu, saya selalu tidur tepat waktu , berangkat sekolah juga sangat pagi sekali kak, bahkan dalam ucapan sekalipun juga harus disiplin.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara saya dengan guru kelas bahwa “setiap anak juga diajarkan kedisiplinan seperti datang tepat waktu, jika salah satu murid yang terlambat maka saya memberikan hukuman.”<sup>89</sup>

Jadi mengajarkan kedisiplinan sejak usia dini adalah hal yang sangat penting sekali. Ada banyak manfaat dalam mengajarkan kedisiplinan, yaitu menjauhi anak melakukan hal-hal yang dilarang oleh orang tua, menghindarkan anak dari perilaku menyimpang, menyelaraskan keinginan anak, mendorong anak untuk melakukan kebijakan, kebiasaan baik bisa menyebabkan ketenangan dalam jiwa dan lingkungannya.

## **2. Menanamkan Pendidikan Agama Pada Siswa**

Kemudian orang tua yang menanamkan pendidikan agama kepada anaknya, bahwa mereka selalu menerapkan ilmu keagamaan seperti halnya sholat tepat waktu, akhlak yang baik, menghormati yang lebih tua. Karena agama adalah yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di MI tersebut, bahwa setiap memulai pembelajaran biasanya seluruh siswa-siswi dikumpulkan di lapangan sekolah untuk membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung.<sup>90</sup>

Dan dapat dikuatkan dengan hasil wawancara saya dengan guru disana.

Jadi dek, disini itu sebelum proses pembelajaran berlangsung biasanya kita adakan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an seperti pembacaan surah

---

<sup>88</sup> Adila Safa (Siswa), Wawancara, Tgl 19 November 2021

<sup>89</sup> Moh. Dawing (Wali Kelas), Wawancara di MI Al-Masyhudin NW Kawo, Tgl 30 Agustus 2021

<sup>90</sup> MI Al-Masyhudien NW Kawo, Observasi, Tgl 17 November 2021

yasin, pembacaan asmaul husna setiap paginya, bukan sekedar di hari tertentu saja.<sup>91</sup>

Selain guru saya juga mewawancarai orang tua siswa yang menanamkan pendidikan agama pada anak.

Saya selalu mengajarkan kepada anak supaya tidak lupa siapa yang menciptakan dunia ini, dunia ini bersifat sementara. Biasanya saya menanamkan pendidikan agama kepada anak saya seperti, menanamkan akidah, mengajarkan Al-Qur'an dan mengajarkan anak untuk beribadah, misalnya mengajarkan anak untuk sholat, mengajarkan anak berpuasa di bulan ramadhan, dan pendidikan akhlak mulia.<sup>92</sup>

Kemudian saya kembali mewawancarai anak yang orang tuanya menanamkan pendidikan agama.

Dari hasil wawacara saya dengan anak tersebut adalah jadi kak orang tua saya selalu mengajarkan saya pendidikan agama semenjak usia dini. Orang tua saya mengajari gimana cara sholat, mengajari saya mengaji, menghormati orang yang lebih tua dan mendengar perkataan guru saat belajar berlangsung.<sup>93</sup>

Jadi menanamkan pendidikan agama pada siswa sejak usia dini sangat berpengaruh ketika beranjak dewasa. Baik itu dalam tutur kata yang sopan, menghormati orang, bertingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya. Karena islam adalah agama yang mengantarkan manusia terhada kebahagiaan di dunia bahkan di akhirat.

### **3. Membangun Motivasi Siswa Dalam Belajar**

Selanjutnya orang tua yang membangun motivasi anak dalam belajar. Membangun motivasi anak dalam belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan Hukuman dan Hadiah kepada anak. Karena anak biasanya sangat

---

<sup>91</sup> Nurhasiah (Guru Kelas), Wawancara di MI Al-Masyhudien NW Kawo, Tgl 17 November 2021

<sup>92</sup> Eka (Orang Tua), Wawancara, Tgl 20 November 2021

<sup>93</sup> Tiani Sulis (Siswa), Wawancara, Tgl 20 November 2021

menyukai sebuah hadiah baik itu hadiah yang berupa materi dan hadiah yang berupa non materi.

Dari wawancara saya dengan orang tua yang selalu membangunkan motivasi anak dalam belajar adalah sebagai berikut:

jadi gini dek, untuk membangunkan motivasi anak itu, setiap anak memiliki motivasi yng berbeda-beda. Jadi biasanya saya membangunkan motivasi anak saya dengan cara memberikannya hadiah ketika ia berhasil. Dan memberikan hukuman ketika ia terus-terusan melakukan kesalahan. Akan tetapi ketika kita memberikannya hadiah jangan mengandalkan hadiah itu berupa materi saja akan tetapi bisa dengan pujian dan mengajak anak jalan-jalan.<sup>94</sup>

Kemudian setelah mewawancarai orang tua yang membangunkan motivasi siswa dalam belajar, kita beranjak untuk mewawancarai siswa. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan siswa adalah sebagai berikut:

Ya kak, orang tua saya selalu memberikan saya hadiah minsalnya ketika saya mendapat juara dikelas, biasanya orang tua saya memberikan pujian, pelukan kasih sayang dan memberikan apa yang saya inginkan.<sup>95</sup>

Kemudian saya mewawancarai guru kelas bagaimana cara guru untuk membangunkan motivasi siswa-siswinya dalam belajar. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan guru tersebut adalah sebagai berikut:

jadi setiap siswa-siswi memiliki motivasi yang berbeda-beda, jadi biasanya dalam membangunkan motivasi murid saya, biasanya saya melakukan metode yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar supa murid saya tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung<sup>96</sup>

Kemudian untuk menguatkan sebagaimana hasil observasi yang saya lakukan di sekolah tersebut.

---

<sup>94</sup> Sahmin (Orang Ta), Wawancara, Tgl 20 November 2021

<sup>95</sup> Saputri Olivia (Siswa), Wawancara, Tgl 20 November 2021

<sup>96</sup> Fahlipi (Guru Kelas), Wawancara di MI Al-Masyhudien NW Kawo, Tgl 17 November

Bahwa benar ketika seorang guru melakukan proses pembelajaran menggunakan banyak metode, seuruh siswa-siswinya akan bertambah motivasinya dalam belajar. Ketimbang guru yang hanya melakukan satu metode, anak akan merasa bosan dan kurang semangat dalam proses belajar mengajar.<sup>97</sup>

Jadi dalam membangun motivasi iswa dalam belajar itu bisa dilakukan dengan pemberian hadiah, hukuman, pujian, dan bahkan dalam proses pembelajaran berlangsung kita jangan sampai menggunakan satu metode. Alangkah baiknya untuk menggantikan metode dalam proses pembelajaran supaya siswa-siswi tidak merasa bosan ketika belajar.

#### **4. Menerapkan Nasehat Kepada Siswa.**

Kemudian yang terakhir peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah menerapkan nasehat kepada anak. Ketika orang tua memberikan nasehat kepada anak, alangkah baiknya orang tua tidak menyalahkan si pelaku, supaya tidak merasa malu dan tidak menjadikan anak itu menjadi keras kepala.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua yang menerapkan naseha kepada siswa adalah sebagai berikut:

Jadi gini dek ketika kita menerapkan nasehat kepada anak alangkah baiknya untuk mengetahui situasi hati anak, menggunakan kalimat yang baik, nasehati perilakunya bukan anak, memotivasi agar tidak melakukan kesalahan, dan jangan menasehati saat kesalahan anak berlangsung. Dan biasanya saya selalu memberhatikan hal tersebut sebelum menasehati anak saya.<sup>98</sup>

Kemudian saya berlanjut untuk mewawancarai siswa yang orang tuanya menerapkan nasehat kepada anaknya. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan siswa tersebut adalah sebagai berikut: “Biasanya kak saya kalok

---

<sup>97</sup> MI Al-Masyhudien NW Kawo, Observasi, Tgl 17 November 2021

<sup>98</sup> Atek (Orang Tua), Wawancara, Tgl 19 November 2021

dinasehati oleh orang tua saya ketika saya melakukan kesalahan, orang tua saya selalu menasehati saya ketika saya sedang sendirian di kamar.”<sup>99</sup>

Kemudian saya melakukan observasi di MI Al-Mashudien NW Kawo bagaimana cara guru disana untuk menasehati siswa-siswinya ketika melakukan kesalahan.

Dari observasi yang saya dapat disana terdapat guru BK, jadi ketika seorang murid melakukan kesalahan, maka murid tersebut ngobrol berdua dengan guru BK di suatu ruangan. Kemudian guru BK memberikan nasehat kepada salah satu murid yang melakukan kesalahan tersebut.<sup>100</sup>

Kemudian saya melakukan wawancara dengan guru BK, bagaimana cara menasehati siswa yang melakukan kesalahan tersebut. Dari hasil wawancara saya dengan Guru BK adalah sebagai berikut:

Jadi ketika menasehati murid yang melakukan kesalahan, saya biasanya tidak menyalahkan anak itu, akan tetapi saya menyalahkan perbuatannya. Biasanya anak yang melakukan kesalahan sekali saya memberikan dia ampunan dan member tahu bahwa apa yang diperbuatnya itu salah. Akan tetapi ketika murid yang melakukan kesalahan berulang kali biasanya saya memberikannya dia hukuman.<sup>101</sup> Jadi yang dapat saya simpulkan dari menerapkan nasehat kepada siswa

adalah kita sebagai orang tua harus pintar-pintar dalam menasehati. Jangan sampai semena-mena dalam menasehati siswa, jangan menasehati siswa di tempat yang ramai dan memperhatikan tempat dalam menasehati.

## **C. Kendala Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Al-Masyhudien NW Kawo**

### **1. Faktor Internal**

---

<sup>99</sup> Erlan Nazila (Siswa), Wawancara, Tgl 19 November 2021

<sup>100</sup> MI Al-Masyhudien NW Kawo, Observasi, Tgl 17 November 2021

<sup>101</sup> Nurhayati (Guru Kelas), Wawancara di MI Al-Masyhudien NW Kawo, Tgl 17 November 2021

Kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak salah satunya adalah faktor internal, yaitu yang bersal dari dalam diri anak tersebut. Sebagaimana yang saya dapatkan dari mewawancarai orang tua siswa adalah sebagai berikut:

Biasanya kendala saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak saya adalah berasal dari dalam diri anak saya sendiri, jadi ada kalanya anak sudah mulai bosan dan bersemangat dalam belajar. Kita sebagai orang tua jangan sampai memaksa anak belajar ketika sudah bosan. Bahkan ketika kita memaksanya maka anak tersebut akan bersikap membantah.<sup>102</sup>

Tidak lupa juga saya mewawancarai siswa, supaya kita tau dari versi orang tua dan versi siswa terkait kedala dalam faktor internal, sebagaimana hasil wawancara saya dengan siswa: “Biasanya kendala saya belajar adalah diri saya sendiri, ketika saya malas dalam belajar maka sangat malas sekali dalam belajar”.<sup>103</sup>

Kemudian dari hasil wawancara saya dengan guru kelas di sekolah tersebut apa saja kendala guru dalam meningkatkan motivasi anak adalah sebagai berikut: “Biasanya kendala saya meningkatkan motivasi murid adalah ada dua faktor salah satunya adalah faktor internal yaitu berasal dari dalm diri siswa itu sendiri.”<sup>104</sup>

Jadi kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar adalah faktor internal, yaitu yang berada dalam diri siswa tersebut minalnya, dalam niat belajar, rajin dalam belajar, motivasi belajar, perhatian orang tua, dan sikap terhadap orang tauladan dalam belajar.

## 2. Faktor Eksternal

<sup>102</sup> Biah (Orang Tua), Wawancara, Tgl 18 November 2021

<sup>103</sup> Umami Hilda (Siswa), Wawancara. Tgl 11 Desember 2021

<sup>104</sup> Minde (Guru Kelas), Wawancara di MI Al-Masyhudien NW Kawo, Tgl 17 November

Kemudian kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah faktor eksternal, yaitu yang berasal dari luar diri anak tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang saya dapatkan dari wali murid siswa adalah sebagai berikut:

jadi kendala saya dalam meningkatkan motivasi belajar anak saya adalah berada di luar diri anak saya sendiri misalnya dalam pergaulan anak, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan media masa.<sup>105</sup>

Tidak lupa juga saya mewawancarai siswa, supaya kita tau dari versi orang tua dan versi siswa terkait kendala dalam faktor eksternal, sebagaimana hasil wawancara saya dengan siswa: “Biasanya kalo faktor external saya biasanya malas belajar karna pengaruh dari gadget, kalo udah keasikan main HP jadi lupa untuk belajar”.<sup>106</sup>

Kemudian saya mewawancarai guru kelas di sekolah tersebut, apa saja kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswinya. Sebagaimana hasil wawancara yang saya dapatkan adalah sebagai berikut:

Jadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak kan tadi sudah dijelaskan dalam faktor internal. Sekarang faktor eksternalnya, jadi faktor eksternal itu berada di luar diri anak tersebut, salah satunya itu berada di lingkungan sekolah, dan pergaulan anak di sekolah.<sup>107</sup>

Jadi kendala meningkatkan motivasi belajar selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu berada di luar diri siswa tersebut. Sebagaimana dari hasil wawancara saya dengan Orang Tua dan guru kelas adalah berada di dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media masa dan pergaulan anak tersebut.

---

<sup>105</sup> Biah (Orang Tua), Wawancara, Tgl 18 November 2021

<sup>106</sup> Umami Hilda (Siswa), Wawancara. Tgl 11 Desember 2021

<sup>107</sup> Minde (Guru Kelas), Wawancara di MI Al-Masyhudien NW Kawo, Tgl 17 November

## **D. Cara Orang Tua Dalam Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Al-Masyhudien NW Kawo**

### **1. Menyediakan Waktu Khusus**

Solusi orang tua dalam mengatasi kendala-kendala meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara menyediakan waktu khusus untuk anak. Menyediakan waktu khusus untuk anak, maka anak akan merasa sangat dihargai dan sangat disayangi. Sebagaimana hasil wawancara yang saya dapat dari wali murid adalah sebagai berikut:

Jadi setiap kendala itu pasti memiliki solusi, jadi solusi saya dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara saya selalau menyediakan waktu khusus berdua untuk anak saya. Alangkah baiknya setiap hari itu selalu meluangkan waktu untuk anak maksimal 1 jam dalam sehari.<sup>108</sup>

Kemudian saya mewawancarai siswa, sebagaimana hasil wawancara saya yaitu sebagai berikut: “Biasanya orang tua saya selalu mengajak saya ngobrol berdua dan bermain.”<sup>109</sup>

Jadi menyediakan waktu khusus untuk siswa sangatlah baik kontak mata antara ibu dan anak, ciuman, dekapan, pelukan, sentuhan dan hubungan emosional lainnya dapat meningkatkan jumlah dopamine otak pada siswa.

### **2. Memahami Karakter Siswa**

Selanjutnya solusi orang tua dalam mengatasi kendala meningkatkan motivasi belajar adalah memahami karakter anak. Memahami karakter anak sangat dibutuhkan dalam solusi untuk meningkatkan motivasi anak. Karena dengan memahami karakter anak, orang tua memiliki pemahaman akan

---

<sup>108</sup> Atek (Orang Tua), Wawancara, Tgl 19 November 2021

<sup>109</sup> Erlan Nazila (Siswa), Wawancara, Tgl 19 November 2021

kelebihan dan keterbatasan anak. Sebagaimana hasil wawancara yang saya dapat dari Orang Tua adalah sebagai berikut:

Jadi kita harus pandai dalam memahami karakter anak, jangan sampai kita sebagai orang tua tidak paham dengan karakter anak kita sendiri, jangan memaksa anak jika akan itu memiliki karakter tertutup. Alangkah baiknya orang tua mendekati anak sedikit demi sedikit dan berbincang dari hati ke hati.<sup>110</sup>

Jadi memahami karakter siswa itu sangat penting dalam solusi untuk meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu orang tua harus berusaha untuk memahami karakter siswa dan perlakuan orang tua terhadap siswa disesuaikan dengan karakternya.

### **3. Komunikasi Dua Arah**

Selanjutnya adalah komunikasi dua arah atau diskusi dengan anak adalah sarana untuk menyatukan hati atau emosi antara orang tua dan anak. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan dari Orang Tua adalah sebagai berikut: “Jadi dalam komunikasi dua arah atau diskusi dengan anak biasanya saya melakukannya di tempat nyaman dan waktu yang tepat.”<sup>111</sup>

Jadi komunikasi dua arah orang tua harus pandai dalam menyiapkan tempat dan waktu untuk berdiskusi. Berhentilah untuk memberikan ceramah, emarahi atau mengomeli siswa panjang lebar.

### **4. Lebih Fleksibel**

Selanjutnya adalah bersikap lebih fleksibel kepada siswa, jangan sedikit-dikit orang tua mengatakan tidak kepada anaknya. Sebagaimana wawancara yang saya dapat dari orang tua adalah sebagai berikut: “Kita sebagai orang tua lebih fleksibel lagi terhadap anak, jangan kita melarang anak, biarkan anak

---

<sup>110</sup> Permi (Orang Tua), Wawancara, Tgl 20 November 2021

<sup>111</sup> Sahmin (Orang Tua), Wawancara, Tgl 20 November 2021

mengembangkan pendapatnya, kita sebagai orang tua hanya membimbing ketika melakukan kesalahan.”<sup>112</sup>

Jadi lebih fleksibel terhadap siswa jangan sampai kita sebagai orang tua melarangnya ketika memulai melakukan sesuatu, ketika itu tidak berdampak buruk. Berikan ruang kebebasan kepada siswa sebagai pembelajaran rasa tanggung jawab dan percaya dirinya.

## **5. Menghargai Kata dan Perilakunya**

Kemudian menghargai kata dan perilakunya ketika seorang siswa melakukan kebaikan dan sebagai orang tua memberitau bahwa itu merupakan perbuatan baik merupakan suatu pengajaran yang baik. Dari hasil wawancara saya dengan Orang Tua adalah sebagai berikut: “Saya sebagai orang tua biasanya saya memberitau anak saya ketika melakukan sesuatu yang baik, memberitahu kalau itu perbuatan baik dan membrikan hadiah.”<sup>113</sup>

Jadi menghargai kata dan perilaku siswa ketika melakukan perbuatan yang positif misalnya dengan cara memberikannya hadiah akan mempererat kasih sayang antara orang tua dan siswa.

## **6. Meluruskan Kesalahan, Bukan Menyalahkan**

Kemudian meluruskan kesalahan, bukan menyalahkan, sangat penting juga bagi orang tua supaya anak tidak menyalahkan orang lain, ketika orang lain melakukan kesalahan. Dari hasil wawancara yang saya dapat dari wali murid adalah sebagai berikut:

Saya sebagai orang tua harus meluruskan kesalahannya, bukan malah sebaliknya menyalahkan anak. Jadi ketika kita menyalahkan anak maka anak juga akan menyalahkan orang lain ketika melakukan kesalahan

---

<sup>112</sup> Tutik (Orang Tua), Wawancara, Tgl 19 November 2021

<sup>113</sup> Ros (Orang Tua), Wawancara, Tgl 20 November 2021

kepadanya. Oleh karena itu saya sebagai orang tua harus pandai dalam meluruskan kesalahan jangan sampai menyalahkan anak.<sup>114</sup>

Jadi sangat penting pengajaran meluruskan kesalahan, bukan menyalahkan anak. Karena itu anak sudah diberikan contoh oleh orang tuanya ketika orang tua meyalahkan anak maka anak juga akan meyalahkan orang yang melakukan kesalahan. Akan tetapi jika orang tua mengajarnya untuk meluruskan maka anak akan mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut.

## **7. Hindari Membentak dan Mencela**

Kemudian selanjutnya adalah hindari membentak dan mencela, jangan sampai kita sebagai orang tua sedikit-dikit membentak anak dan mencela anak. Karena itu adalah perbuatan yang tidak baik, dari hasil wawancara yang saya dapatkan dari wali murid adalah sebagai berikut:

Kita sebagai orang tua pasti pernah capek, marah sehingga kita melampiaskan kemarahan kepada anak. Sebenarnya itu sangat tidak baik membentak dan mencela itu sama tidak baiknya, karena ketika kita membentak dan mencela anak, maka anak tersebut akan merasa minder dan kurang percaya diri.<sup>115</sup>

Jadi disini mencela anak sama buruknya dengan membentak anak. Jangan sampai kita membiasakan mencela bahkan membentak anak, karena itu akan berdampak buruk bagi anak. Sebaiknya ketika anak melakukan kesalahan alangkah baiknya untuk memberitahu dengan baik.

## **8. Menjawab dengan Bahasanya**

Selanjutnya adalah menjawab dengan bahasanya, anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Jadi jika anak bertanya hal sesuatu alangkah baiknya menjawabnya dengan bahasa si anak. Sebagaimana hasil wawancara saya dengan salah satu Orang Tua adalah sebagai berikut:

---

<sup>114</sup> Ni'ah (Orang Tua), Wawancara, Tgl 20 November 2021

<sup>115</sup> Sugi (Orang Tua), Wawancara, Tgl 20 November 2021

Jadi ketika anak saya melakukan pertanyaan tentang sesuatu entah itu pertanyaan konyol sekalipun. Biasanya saya selalu merespon dengan baik dan memberikan kepuasan bagi anak, buat anak semakin percaya diri. Karena sebagian dari rasa ingin tahunya elah mendapatkan jawaban.<sup>116</sup>

Jadi kita sebagai orang tua ketika anak bertanya sesuatu, harus meresponnya dengan baik dan memberikan penjelasan sesuai dengan bahasa anak supaya anak bisa mudah dalam memahaminya.

## **9. Menjadi Pendengar yang baik**

Selanjutnya adalah menjadi pendengar yang baik, setelah anak bertanya kepada kedua orang tuanya maka, orang tua pasti akan mendengarkan pertanyaan anak. Oleh karena itu di sini orang tua harus menjadi pendengar yang baik untuk anaknya. Dari hasil wawancara yang saya dapat kan dari salah satu Orang Tua adalah sebagai berikut:

Jadi kita sebagai orang tua selain menjawab pertanyaan anak dengan bahasanya sendiri, kita sebagai orang tua juga harus menjadi pendengar yang baik untuk anak kita. Biasanya cara saya untuk menjadi pendengaryang baik adalah dengan mendorong anak untuk berbicara tentang dirinya.<sup>117</sup>

Jadi disini orang tua juga harus berperan menjadi pendengar yang baik. Ketika anak bercerita alangkah baiknya orang tua berdiam ketika anak bercerita atau mengatakan sesuatu. Karena ketika kita mendengarkan maka anak akan sangat merasa dihargai.

## **10. Teladan di Setiap Keadaan**

Dan yang terakhir solusi dalam meningkatkan motivasi adalah dengan cara teladan di setiap keadaan. Anak adalah peniru ulang ketika anak melihat orang tuanya melakukan keburukan maka tidak segan anak itu akan menurunya.

---

<sup>116</sup> Sitah (Orang Tua), Wawancara, Tgl 20 November 2021

<sup>117</sup> Ria (Orang Tua), Wawancara, Tgl 20 November 2021

Sebagaimana dari hasil wawancara yang saya dapatkan dari salah satu Orang Tua adalah sebagai berikut:

Jadi kita sebagai orang tua harus mencontohkan yang baik terhadap anak, jangan sampai kita menyuruhnya melakukan kebaikan akan tetapi kita sebagai orang tua tidak melakukannya. Jadi kita harus menjadi tauladan yang baik untuk anak kita, karena anak itu sifatnya meniru.<sup>118</sup>

Jadi dalam pendidikan kunci terpentingnya adalah memberikan tauladan yang baik. Sangat disayangkan jika orang tua mengharapkan dan memerintahkan anak sedangkan dia sendiri tidak melakukannya.

### BAB III PEMBAHASAN

#### A. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MI Al-Masyhudien NW Kawo

Sebagai orang tua harus bisa menyadari bahwa anak yang mereka didik merupakan Amanah dari Allah. Anak yang dilahirkan dan dididik sebagai amanah yang harus ditunaikan dengan penuh tanggung jawab. Pendidikan anak nantinya akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah. “Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah”, anak terlahir ke dunia dalam keadaan fitrah islamiyah. Anak lahir dengan membawa akidah benar di hatinya, fitrah islam yang membekali setiap anak saat terlahir di dunia. Sebagai orang tua berkewajiban memelihara, menyelamatkan dan memberi semangat dalam minat belajar pada anaknya.

---

<sup>118</sup> Sih (Wali Murid), Wawancara, Tgl 20 November 2021

“Fitrah islamiah seorang anak hanya bisa selamat apabila kedua orang tuanya semaksimal mungkin berusaha untuk menyelamatkannya.”<sup>119</sup>Tanpa adanya upaya nyata dari orang tua, maka fitrah islamiah anak dapat ruak dan berubah menjadi kekufuran. Begitu juga dengan orang tua yang melalaikan anaknya dalam minat belajar anaknya, maka seiring waktu minat yang ada pada setiap anak akan hilang secara perlahan.

Minat belajar pada anak dapat ditanamkan sejak dini kepada para anak agar minat dalam belajarnya akan bertambah sebagai mana yang diharapkan setiap orang tua supaya anaknya menjadi lebih baik lagi, sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB II Upaya orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak kelas V adalah:

### **1. Membangun Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan mensyaratkan adanya pengendalian terhadap tingkah laku dan penguasaan diri. “Kedisiplinan sangat penting diterapkan sebagai prasarat bagi pembentukan sikap dan perilaku.”<sup>120</sup> Sehingga dengan demikian, disiplin berarti melatih diri untuk membenuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

Selalu memosisikan kedisiplinan di atas segalanya. Kedisiplinan adalah gerbang menuju kesuksesan. Menerapkan kedisiplinan merupakan salah satu upaya mengantarkan anak pada kesuksesan. Mungkin tanpa menerapkan kedisiplinan rasanya kesuksesan akan mustahil untuk diraih. Oleh karena itu, sebagai orang tua udah semestinya untuk mengajarkan kedisiplinan saat anak menginjak fase anak-anak lanjut. Karena, pada fase inilah anak sudah mulai

---

<sup>119</sup> Al-Faruq Asadulloh, *Mendidik...*, hlm. 137.

<sup>120</sup> Rahman A Yusuf, *Didiklah...*, hlm. 61.

bisa berfikir baik dan buruk. Selain itu juga anak sudah mulai melakukan tindakan-tindakan indisipliner.

Sebagaimana siswa kelas V A yang bernama sazia ia selalu datang tepat waktu, selalu mendengarkan perkataan guru dan selalu disiplin dalam bertingkah laku, dan siswi kelas V B yang bernama dea ia juga selalu mendengarkan perkataan guru, tadang sebelum gurunya datang dan tingkah lakunya juga sangat baik kepada teman-temannya dan gurunya juga.

## **2. Menanamkan Pendidikan Agama Pada Siswa**

Mengajarkan pendidikan agama kepada anak merupakan hal penting dan harus dilakukan setiap orang tua. “Barang siapa yang mengikuti agama islam, niscaya akan pastilah kemalangnya, akan terputus bahu talinya, dan akan besar ketergelincirnya”.<sup>121</sup> Islam adalah agama yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Selalu mengajarkan atau didikan dengan pendidikan agama, seseorang yang mengikuti agama selain islam maka akan tertimpa kelonggaran baginya.

Secara tersirat, selalu mengajarkan kepada anak akan pentingnya menanamkan pendidikan pada diri anak. Seperti yang telah dikatakan di awal bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, dan aalam di sekitarnya adalah yang member corak warna kehidupan anak. Anak yang menjadi seorang muslim, yahudi, berminat dalam belajar ataupun kurang minat dalam belajar itu semua berada di tangan kedua orang tuanya, orang tuanyalah yang menentukan kehidupan anaknya kelak.

---

<sup>121</sup>*Ibid.*, hlm.72.

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang tua untuk memberikan bekal pendidikan agama kepada anak-anaknya sejak dini. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bekal bagi kehidupan anak kelak agar terhindar dari penyimpangan, terlebihnya keluar dari agama islam. Selain itu juga menanamkan pendidikan agama sejak dini karena akan mempengaruhi pandangan anak ketika dewasa, serta menjadi pegangan hidup bagi anak saat bergaul dengan lingkungan social agar tidak terjerumusdalam hal negative.

Mengajarkan kepada anak untuk mengerjakan sholat, zakat, maupun puasa dan mengajarkan membaca Al-Qur'an. Tidak hanya mengajarkan anak ibadah saja akan tetapi harus diimbangi dengan mengajarkan anaknya untuk berakhlak mulia, akidah islam, tauhid, dan lain sebagainya.

### **3. Membangun Motivasi Anak Dalam Belajar**

Hukuman diberikan kepada anak lantaran kesalahan yang diperbuat oleh anak. Sedangkan hadiah diberikan kepada anak lantaran kebaikan atau prestasi yang didapatkan oleh anak. Ibu Erlina memberikan hukuman kepada anak-anaknya yang melanggar dan keluar dari norm-norma agama. Hukuman yang dimaksud disini adalah untuk member motivasi kepada anak. Seperti "pemukulan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya adalah seperti pemberian pupuk kepada tanaman.

Dari pemberian hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan. Memberikan hukuman kepada anak adalah salah satu hal yang penting dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar atau gairah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Jangan pernah memberi hukuman kepada anak jika hukuman itu tidak mengandung hikmah yang dapat dipetik oleh anak-anaknya.

Memberikan hukuman kepada anak pada saat anak itu mengulangi kejadian yang sama. Sebagai orang tua, mungkin memaklumi jika anak hanya sekali waktu untuk melakukan kesalahan. Akan tetapi, jika berulang kali melakukannya, tentu keberadaan hukuman sangat penting agar anak jera untuk melakukan kesalahan lagi.

Hukuman diberikan agar anak dapat mengambil hikmah atau pelajaran di balik semua yang telah dilakukan. Anak akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuatnya. Dengan diberikannya hukuman, orang tua berharap agar anaknya sadar bahwa kesalahan yang dilakukan sangat merugikan dirinya sendiri dan berdampak fatal bagi masa depannya.<sup>122</sup>

Jika kesalahan yang dilakukan anak menjadikannya mendapatkan hukuman, maka prestasi atau keberhasilan anak layak untuk diberikan hadiah. Sebagai orang tua menghendaki kebiasaan baik dalam diri anak, hendaknya orang tua memberikan hadiah kepada anak, ketika anak itu berhasil meraih prestasi atau menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. “Pemberian hadiah maksudnya agar anak termotivasi untuk memperoleh prestasi lainnya. Tidak hanya itu, pemberian hadiah juga dimaksudkan untuk menyenangkan hati anak.”<sup>123</sup>

Anak pada usia 6-12 tahun sangat menyukai hadiah, mereka akan termotivasi mengerjakan sesuatu jika ada hadiah dan jika berhasil mengerjakannya. Jangan sampai kita sebagai orang tua selalu mendorong anak untuk menorehkan prestasi tanpa pernah memberikannya hadiah sama sekali. Selalu memberikan hadiah kepada anaknya berupa materi atau non materi, minimalnya dalam bentuk materi seperti kue, mainan atau bahkan uang jajan.

---

<sup>122</sup>Idid., hlm.82.

<sup>123</sup>Idid., hlm.87.

Sedangkan yang bersifat non materi adalah sebuah pujian asalkan membuat hati anak senang.

Terkadang sebagai orang tua tidak selalu memberikan hadiah berupa materi sebagai prinsip. Sebab hadiah berupa materi juga bisa menimbulkan pengaruh negative bagi kejiwaan anak pada masa yang akan datang. Adil, sebagai orang tua sebisa mungkin menyeimbangkan antara pemberian hadiah berupa materi dan pemberian hadiah berupa non materi.

#### **4. Menerapkan Nasehat Pada Anak**

Dalam menasehati anak, sebiknya jangan menyebut dosa atau kesalahan yang dilakukan anak.

Nasihat adalah pelajaran baik, anjuran atau petunjuk yang baik. Jika engkau menasehati seorang anak, maka jangan kau sebutkan sebagian dari dosanya, agar rasa malunya tidak menjadikannya keras kepala.<sup>124</sup>

Seorang anak yang keras kepala, lazimnya tidak memiliki kecerdasan yang sempurna. Ia tidak bisa menyeimbangkan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektualnya. Oleh karena itu, sebagai orang tua nasihtilah anak tanpa menyebut kesalahannya, agar ia tidak keras kepala dikemudian hari akibat rasa malunya.

Memberikan nasihat kepada anak sangat penting untuk mengarahkan anak menjadi pribadi yang lebih baik. Namun, yang harus diperhatikan adalah bagaimana agar anak tidak mengulangi kejadian yang sama suatu saat nanti. Dan nasihat itu diberikan agar anak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan adalah salah setiap kesalahan pasti ada solusinya. Selalu memperhatikan dalam member nasihat misalnya: harus mengetahui situasi

---

<sup>124</sup>*Ibid.*, hlm.89-90

hati anak, menggunakan kalimat yang baik, menasehati perilakunya bukan diri sang anak, memotivasi anak agar tidak melakukannya kembali, tidak menasehati saat kesalannya itu berlangsung. Bukan hanya itu saja memberikan nasehat pada saat momen yang tepat misalnya pada saat mengajak anak jalan-jalan, saat makan bersama, dan pada saat anak sedang sakit.

## **B. Kendala Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Al-Masyudien NW Kawo**

Dalam meningkatkan motivasi belajar ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu factor internal dan factor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara yang saya dapat dari beberapa orang tua yang sudah dipaparkan di dalam BAB II bahwa dapat diketahui bahwa faktor internal seorang anak dalam meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan orang tua siswa bahwa yang jadi kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar adalah didikan orang tua yang terlalu keras dan kurangnya perhatian terhadap anaknya, sehingga motivasi anak itu kurang terutama dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru sangat kurang.

Secara garis besar proses meningkatkan motivasi belajar seringkali mengalami hambatan yang sering dihadapi orang tua dalam proses meningkatkan motivasi anak. Kendala yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal (yang bersumber dari dalam diri anak), dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri anak). Faktor internal meliputi : niat, rajin, motivasi dan perhatian, sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, guru, fasilitas sekolah, teman sepergaulan, dan media masa. Penjelasan secara rincinya sebagai berikut:

### **1. Faktor Internal**

“faktor Internal yaitu kendala yang berasal dari dalam diri pribadi anak”. Yakni faktor anak itu sendiri, dimana faktor kebiasaan anak terkadang buruk dalam berperilaku.<sup>125</sup> Anak tidak berpikir panjang sebelum bertindak karena dipengaruhi oleh faktor nalur atau gen dimana pada masa transisi anak itu labil dalam mencari jati diri mereka.

- a. Niat, niat adalah titik sentral seseorang yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang. Terkadang niat anak itu berubah-ubah sebagai mana siswa Kelas V A yang bernama dea terkadang niatnya sangat baik, dan terkadang pula niat itu tidak dia lakukan.
- b. Rajin dan kesungguhan dalam belajar adalah sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan dalam belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri anak tersebut. Setiap anak harus menanamkan kesungguhan dalam belajar, jika seorang anak itu tidak memiliki kesungguhan dalam belajar maka akan sia-sia tidak ada hal yang positif yang akan didapat, bagaikan anjing yang berlalu begitu saja.
- c. Motivasi, motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar seorang anak karena adanya dorongan yang timbul di dalam diri seorang anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuannya. Seorang anak akan bertambah motivasi belajarnya ketika anak itu mendapat pujian atau bahkan hadiah yang diberikan oleh orang tua.
- d. Perhatian, minat seorang anak akan timbul bila ada perhatian yang diberikan oleh orang tuanya atau dengan kata lain minat merupakan sebab

---

<sup>125</sup>*Ibid.*, hlm. 48.

akibat dari perhatian. Karena perhatian merupakan pengarahan tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu objek yang akan menimbulkan perasaan suka. Jadi, sebagai orang tua harus penuh dalam memperhatikan setiap anaknya supaya dalam perhatian yang diberikan oleh orang tua maka seorang anak akan bertambah minatnya dalam belajar. Terkadang kedua orang tua melalaikan perhatian kepada anaknya sehingga sang anak minat dalam belajarnya menurun.

- e. Sikap terhadap orang tuadan pelajaran, setiap sikap yang positif dan perasaan senang kepada kedua orang tua dan di dalam pelajaran tentu akan membangkitkan dan akan bertambah minat dalam belajar anak. Ketika orang tua maupun seorang anak bersikap atau berfikiran positif terhadap pelajaran maka minat belajar itu akan bertambah juga.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah berasal dari luar diri pribadi seorang anak, kendala ini dapat berupa cara orang tua mendidik anak dengan keras bahkan kerap orang tua tidak memberikan contoh yang baik terhadap anaknya.<sup>126</sup>

Bukan hanya itu saja terkadang faktor lingkungan juga juga mempengaruhi motivasi belajar anak. Faktor lingkungan yang masih kurang peduli terhadap motivasi belajar anak, kurangnya motivasi anak dalam belajar bisa juga disebabkan kurangnya dukungan dari keluarga terutama orang tua dan masyarakat. Anak kurang bertanya ketika dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga sebagian anak melalaikan pelajarannya. Anak lebih memilih untuk bermain ketimbang untuk belajar, sehingga motivasi belajarnya

---

<sup>126</sup>*Ibid.*, hlm 15

sangatlah kurang. Berikut yang menjadi kendala untuk meningkatkan motivasi belajar anak sebagai berikut:

- a. Keluarga, dengan adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya ssebagai orang tua yang selalu memberikan motivasi yang baik terhadap perkembangan motivasi belajar anaknya. “Keluarga adalah seekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi”.<sup>127</sup>
- b. Lembaga/lingkungan keluarga merupakan tempat pembangunan motivasi belajar setiap anak, terlebih pada masa awal pertumbuhan anak sebagai manusia. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat tidak dapat digantikan oleh peranan lembaga lain diluar keluarga, seperti halnya lembaga sekolah dan lembaga masyarakat.

Sehingga dengan adanya kepercayaan orang tua dan tanggung jawab sebagai orang tua, yang dirasakan setiap anak akan menjadi dasar untuk meniru sehingga motivasi dalam belajar menjadi meningkat. Seperti siswi kelas V B yang diharuskan untuk mengerjakan tugas sekolah (PR) oleh orang tuanya, karena kepedulian orang tuanya dia menjadi terbiasa setiap ada tugas sekolah (PR) ia selalu mengerjakannya dan sangat rajin. Bukan karena tidak bisa akan tetapi karena senang dalam belajar motivasinya yang meningkat.

- c. Lingkungan sekolah, sekolah adalah faktor penentu juga bagi meningkatkan motivasi setiap anak seperti Guru dan fasilitas sekolah,

---

<sup>127</sup>Moh. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta : RinekaCipta, 1998), hlm.4

faktor guru adalah merupakan faktor yang sangat penting juga pada saat meningkatkan motivasi belajar siswa. Minsalkan cara guru menyampaikan pelajaran dikelas dan penguasaan materi pelaajaranyang tidak membuat siswa menjadi malas. Maka akan sangat mempengaruhi dalam motivasi belajar anak, demikian juga dengan adanya fasilitas yang ada di sekolah tersebut seperti adanya buku pelajaran, ruang kelas, perpustakaan yang lengkap juga dapat mempengaruhi motivasi blajar anak begitu pula sebaliknya. Pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo yang memiliki fasilitas seperti perpustakaan, maka setiap siswa ketika gurunya tidak ada seluruh siswa Kelas V A maupun V B pergi keperpustakaan untuk belajar maupun membaca buka. Siswanya tidak memilih bermain ketika tidak ada guru melainkan memilih untuk pergi keperpustakaan untuk belajar.

- d. Lingkungan masyarakat, dimana dalam masyaraakat anak akan bergaul dengan Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan anak yang senang membuat kelompok dan banyak bergaul dengan sekelompok yang diminati. Sehingga teman sepergaulan yang berada disekeliling mereka juga berpengaruh terhdap motivasi belajar. Dan sebaliknya bila teman pergaulannya tidak ada yang bersekolah atau malas untuk belaar maka motivasi belajar anak akan berkurang juga. Sebagaimana yang terjadi pada siswa Kelas V A yang bernama Sazia ia bergaul dengan Nazila yang motivasi belajarnya sangat baik sehingga Sazia juga ikut semngaat dalam belajar. Sehingga Sazia dan Nazila selalu mendapatkan peringkat 1 daan 2 didalam kelasnya. Jadi teman sepergauln juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

e. Media masa, kemajuan daalaam teknologi seperti sekarang ini seperti adanya Handpone, Televisi, dan media cetak lainnya seperti adanya buku bacaan, majalah, surat kabar, google, wa, fb dan sebagainya. Semuanya itu jug daapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Jikalau anak menggunakan media tersebut untuk meningkatkan moitvasi belajar mereka bisa jadi akan berkembang atau bahkan sebaliknya. Akan tetapi jika waktu belaja mereka dipakai untuk nontol televise atau main fban tentunya akan bersifat negatif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebagaimana yang terjadi paada salah satu siswa Kelas V B yang mempergunaan media masa dengan baaik untuk mencari pelajaran maka motivasi belajarnya akan berkembang, sedangkan di salah satu Kelas V A yang mempergunakan media masa untuk bermain game tidak untuk mencari pelajaran maka yang didapatkan bukan meningkatnyaa motivasi belajarnya melainkan kurangnya dalam belajar dan berdampak negatif pada dirinya. Bukannya semakin bertambah akan tetapi semakin berkurang dan akan kecanduan dalam memegang handpone untuk memainkan Game.

### **C. Cara Orang Tua Mengatasi Kendala-Kendala Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Al-Masyhudien NW Kawo**

Membangun motivasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Masyhudien NW Kawo tentunya orang tua siswa memiliki hambatan atau kendala dalam meningkatkan motivasi setiap anak.

Solusi yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi dalam belajar yaitu dengan cara :

#### **1. Menyediakan Waktu Khusus**

Orang tua merupakan orang yang memiliki banyak waktu dengan anaknya terutama seorang ibu. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman, banyak orang tua yang meninggalkan kebersamaannya dengan anak mereka dengan alasan bekerja diluar rumah. Sesibuk apa pun orang tua, hendaknya orang tua harus meluangkan waktu khusus untuk berdua dengan anaknya tanpa ada seorang pun yang boleh mengganggu acara mereka. Meluangkan waktu berdua dengan anak merupakan perkara yang sangat penting untuk menumbuhkan ikatan batin antar orang tua dan anak. Dengan kesempatan ini orang tua dapat mendekati diri dan memahami karakter anaknya.

Berdua dengan anak bisa diisi dengan kegiatan yang menyenangkan misalnya: bermain bersama dengan si anak, pergi liburan, atau sekedar bercanda dirumah, bahkan melakukan kegiatan lain di luar rutinitas sehari-hari. Terkadang juga mengajarkan bermain kesawah bersama anaknya, usahakan setiap hari selalu ada waktu yang khusus untuk anak meskipun itu hanya satu jam saja.

Para ahli menyebutkan bahwa kontak mata antara ibu dan balita, ciuman, dekapan, pelukan, sentuhan, hubungan emosional linnya dapat meningkatkan jumlah dopamin otak. Dopamine adalah neurotransmitter yang berguna untuk melakukan berbagai fungsi penting, termasuk belajar fokus, kerja sama, dan bahkan motivasi belajarnya yang meningkat.<sup>128</sup>

## **2. Memahami Karakter Siwa**

Semua anak lahir dengan keunikannya masing-masing. "Tidak ada seorang pun di dunia ini yang tidak memiliki karakter atau sifat yang sama

---

<sup>128</sup> Al-Faruq Asadulloh, *Mendidik...*, hlm. 116-117

persis.”<sup>129</sup> Sebagai orang tua harus memiliki pemahaman akan kelebihan dan keterbatasan si anak, tentunya akan berpengaruh terhadap perlakuan orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang baik akan berusaha memahami karakter anaknya.

Jangan pernah memaksakan anak untuk mengikuti setandar orang tua. Misalnya, anaknya yang memiliki karakter yang tertutup, jangan pernah memaksanya untuk menceritakan setiap masalah atau sesuatu yang orang tua ingin ketahui. Terkadang langkah yang tepat adalah selalu mendekatinya sedikit demi sedikit dengan berbincang dari hati ke hati. Nah, ketika anak sudah mulai menikmati diskusi yang dilakukan dengan anak maka mereka akan merasa telah menemukan momen yang tepat, maka sebagai orang tua dapat masuk pada pokok masalah yang ingin diketahuinya.

### **3. Komunikasi Dua Arah**

Komunikasi dua arah atau diskusi antara orang tua dan siswa, akan mampu memupuk rasa percaya diri bagi siswa. Siswa akan terdorong untuk berani mengemukakan pendapatnya atau perasaannya tanpa bimbang dan takut sekalipun. Dalam rumah tangga hidupkanlah forum diskusi di rumah dan berikanlah kesempatan kepada anak yang hendak menyampaikan sesuatu dalam forum tersebut.

“Komunikasi adalah sarana untuk menyatukan hati atau emosi anggota keluarga. Komunikasi harus dipelihara sejak anak-anak masih kecil, sampai mereka remaja dan dewasa.”<sup>130</sup> Disamping berkomunikasi, orang tua juga perlu untuk bekerja sama dengan anak. Komunikasi yang baik dimulai dengan

---

<sup>129</sup>*Ibid.*, hlm.118

<sup>130</sup>*Ibid.*, hlm.120-121

menjadi pendengar yang baik. Orang akan terbuka kalau pikiran dan ide mereka diperhatikan.

Memperhatikan komunikasi yang baik untuk terwujud dengan memperhatikan dua hal, yaitu tempat dan waktu. Mengenai tempat, kadang tidak bisa memarahi anak di tempat terbuka atau banyak orang, terkadang memarahi anak ketika berdua bersama anak. Sedangkan waktu, selalu mempertimbangkan pada saat itu jika masih memungkinkan untuk mengajak anak berbicara atau mendiskusikan sesuatu.

Komunikasi setiap masalah dengan bahasa yang jelas dan menyampaikan yang lembut. Libatlah anak untuk turut serta dalam diskusi keluarga sedini mungkin. Dengarkan dan hargai pendapatnya. Anda bisa mendiskusikan banyak hal dengannya, mulai dari permasalahan ringan, seperti memilih pakaian, makanan, atau aktivitas sehari-hari.

#### 4. Lebih Fleksibel

Selalu mengatakan “tidak” pada anak akan berakibat buruk bagi perkembangan anak. Anak akan merasa terkekang, kebebasannya terganggu sehingga ia hanya bisa mengerjakan aktivitas-aktivitas yang monoton dan rasa percaya diri anak akan sulit untuk dibentuk.

Berikan “ruang kebebasan” kepada anak sebagai pembelajaran rasa tanggung jawab dan percaya diri. Sebuah kesalahan jika orang tua selalu membatasi gerak-gerik anak dan memaksa anak untuk bertingkah laku setiap detiknya sesuai dengan perintah-perintah orang tua.<sup>131</sup>

Terkadang anak akan merasa terbatas, terkekang dan tidak punya hak untuk memilih, kepercayaan terhadap diri anak itu perlahan-lahan akan hilang dengan sendirinya.

---

<sup>131</sup>*Ibid.*, hlm.123.

Ada dua hal yang perlu untuk ditinggalkan oleh orang tua, yaitu terlalu memanjakan anak dan kegemaran serba melarang. Anak yang terlalu dimanja segala keinginannya terlalu dipenuhi dan serba dilindungi akan sulit untuk melepaskan diri dari orang tua. Ia sudah merasa aman dalam perlindungan orang tua dan takut menghadapi dunia luar. Orang tua tidak perlu terlalu memenuhi permintaan anak yang butuh perhatian, cuekan saja. Ini berguna agar ia dapat mandiri dalam hal emosi. Sebab rasa sayang tidak berarti menuruti semua keinginan anak. Berjut anak di dunia menjadi rusak karena dimanja dan terlalu dilindungi.

### **5. Menghargai Kata dan Perilakunya**

Memberitahu anak bahwa ia telah melakukan perbuatan yang baik merupakan hal positif dalam pendidikan untuk meningkatkan motivasi anak. Sedikit pujian akan semakin menambah anak untuk menjadi lebih baik lagi. Namun jangan berlebihan dalam memberika pujian sehingga melemahkan hati anak. Selalu memberikan pujian terhadap anak akan tetapi pujian itu tidak berlebihan. Minsalnya, wah, anak ibu pintar ya udah mengerjakan tugas sekolahnya. Sehingga dengan kalimat semacam itu kan menambah kemauan anak untuk terus berperilaku baik dalam waktu yang lama.

Terkadang juga memberikan hadiah atas prestasi yang didapatkan siswa. Selalu memberikan hadiah berupa pelukan, ciuman, kasih sayang bahkan memberikan mainan baru. Akan tetapi hadiah juga bisa jadi boomerang untuk orang tua makanya dalam pemberian hadiah usahakan agar tidak menyimpang dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Memberi hadiah hendaknya dilakukan tanpa terlebih dahulu menjanjikan hadiah tersebut kepada anak. Perhatikan pekerjaan anak, dan bila telah selesai barulah ia diberi hadiah. Dengan demikian, anak

akan merasakan pekerjaannya dihargai oleh orang tua, sehingga di lain waktu ia akan lebih bersemangat. Bukan karena hadiah, tetapi karena perasaan yang diharga oleh orangtuanya.<sup>132</sup>

## 6. Meluruskan Kesalahan, Bukan Menyalahkan

Sangat penting bagi orang tua meluruskan kesalahan yang dilakukan oleh anak. “Meluruskan artinya memberikan penjelasan dengan bahasa yang gamblang, bahwa apa yang dilakukan anak adalah perbuatan yang salah, sembari mengarahkan bagaimana seharusnya”.<sup>133</sup> Anak yang mendapatkan penjelasan tentang kesalahan yang diperbuat, maka anak itu sewaktu tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Sedangkan anak yang tidak mendapatkan penjelasan maka anak itu akan mengulangi kesalahan yang sama juga, karena mereka bebas melakukan tanpa adanya teguran dan sanksi dari orang tuanya.

Meluruskan kesalahan anak dengan cara menegur, menegur harus kita arahkan kepada perbuatannya, bukan pelakunya. Jelaskan apa kesalahannya, dengan tetap memperhatikan perasaan sang anak. Jauhilah perasaan marah, dengan selalu optimis dan semangat untuk merubah diri anak. Melanjutkan ketika keadaan memaksa anak maka jangan mengucapkan perkataan yang kasar, cukup katakanlah kepada anak bahwa ini tidak baik.

Meluruskan kesalahan, bukan menyalahkan pelakunya. Itu kunci penting dalam memperbaiki kesalahan anak. Tegurlah karena perbuatan anak, bukan karena anaknya. Selanjutnya, bantulah anak untuk memperbaiki diri dan belajar dari kesalahan.

## 7. Hindari Membentak dan Mencela

---

<sup>132</sup>*Ibid.*, hlm.126.

<sup>133</sup>*Ibid.*, hlm.127.

Perilaku anak kadang kala membuat orang tua merasa kesal dan jengkel. Apalagi kalo orang tua yang seharian bekerja dan kecapean. Bilamana orang tua yang mengalaih kejengkelan dari anak, jangan sekali-kali orang tua menjadikan anak sebaagai pelampiasan dengan memarahi atau membentaknyaa. Membentak anak bukan sikap yang baik untuk menegur dan member peringatan kepada anak. Bentikan orang tua akan membuat anak merasa ketakutan dan pada akhirnya dapat berimbas pada kepercayaan diri anak yang menurun.

Seperti orang tua yang selalu sabar dalam mendidik anaknya, tidak pernah marah bahkan mencela anaknya. Karena orang tua berpikir bahwa ketika mencela anak maka mental anak itu akan lemah, sebab orang tua yang selalu mencela anaknya. Sebagai orang tua harus selalu melindungi anak bukan mencela anak. Dan anak juga akan merasa terbiasa dengan celaan sehingga hatinya itu akan kebal terhadap celaan.

Sebagi orang tua mencela anak sama dengan mencela dirinya sendiri. Karena orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. "Imam Ahmd juga meriwayatkan dari Anas, bahwa ia berkata, aku menjadi pelayan Nabi selama sepuluh tahun. Beliau tidak pernah mencelaku, sekalipun aku terlambat dalam melaksanakan perintahnya. Jika ada salah seorang dari keluarga beliau yang mencelaku, maka beliau berkata, biarkan saja dia. Andai memang ditakdirkan terjadi, maka terjadilah."<sup>134</sup>

## **8. Menjawab Dengan Bahasanya**

Setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena itu seorang nak bisa saja mengajukan pertanyaan kepada orang tuanya daalaam waktu yang singkat. Orang tua yang menganggap pertanyaan anaknya sebagai sesuatu yang tidak penting, maka anak akaan kecewa dengan respon dari orang tuanya.

---

<sup>134</sup>*Ibid.*, hlm.132-133.

Cara mendidik anak itu berbeda selalu menjawab pertanyaan dari anak dengan menjelaskan sesuai bahasa anak. Terkadang bila anak bertanya orang tua selalu menjawab atau merespon anak dengan serius, bahkan untuk pertanyaan yang bersifat konyol sekalipun. Karena respon yang baik yang diberikan orang tua terhadap anaknya, maka anak akan merasa puas sehingga percaya dirinya semakin meningkat. Karena sebagian rasa ingin tahunya telah ia dapatkan.

Selalu memperhatikan dalam merespon anak adalah dengan cara menjawabnya. Akan tetapi yang paling penting dalam menjawab anak adalah dengan cara bahasa anak dan arahan sesuai dengan daya nalarnya.

Penjelasan yang diberikan orang tua dengan menyesuaikan bahasanya, dengan bahasa anak, akan mudah diterima oleh anak. Sebaliknya, memakakan anak untuk memahami jawaban dengan bahasa orang dewasa akan membuat anak tertekn dan kecewa.<sup>135</sup>

## 9. Menjadi Pendengar Yang Baik

Setiap orang terlahir dengan berbagai karakter yang berbeda, diantara sifat umum adalah ingin didengar oleh orang lain yang sedang diajak berkomunikasi. Ibu sitah adalah orang tua yang selalu mendengarkan anaknya. Karena menjadi pendengar yang baik merupakan salah satu kunci yang sangat baik dalam mendidik anak. Ketika ibu sitah mendengarkan anaknya ia juga akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa.

Pendengar yang baik adalah yang berdiam diri ketika seseorang menceritakan atau mengatakan sesuatu. Seorang pendengar yang baik tidak serta merta memotong pembicaraan lawan bicaranya, melainkan kesempatan untuk mengeluarkan seluruh isi hatinya.<sup>136</sup>

Bagi orang tua, cara untuk menjadi pendengar yang baik untuk anak adalah dengan mendorong anak untuk bicara tentang dirinya. Setiap orang akan

---

<sup>135</sup>*Ibid.*, hlm.134.

<sup>136</sup>*Ibid.*, hlm.134-135.

lebih tertarik berbicara mengenai dirinya sendiri, pengalaman yang didapat atau bahkan keinginannya. Karena itu selalu menjadi pendengar yang baik dengan cara mencoba mendengarkan anak bercerita tentang dirinya. Hargai setiap kata yang keluar dari mulut anak dengan cara memberikan respon positif, misalnya menatapnya sembari mendengarkan perkataan sang anak.

## 10. Teladan Disetiap Keadaan

Kunci terpenting dari pendidikan orang tua kepada anak adalah dengan cara memberikan teladanan yang baik. Sangat disayangkan manakala orang tua mengharapkan dan memerintahkan anak untuk berkata dan berperilaku baik, sementara orang tuanya tidak pernah melakukan yang demikian. Itu sama halnya dengan orang tua yang menyuruh anak untuk tidak merokok, sementara orang tuanya merokok.

Apapun yang diperbuat oleh orang tua, anak memiliki kecenderungan menirunya. Hampir semuanya ditiru, mengingat anak masih belum dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya dan lingkungannya. Anak hanya merespon apa yang ada disekitarnya, sehingga jika lingkungannya mengerjakan baik, anak akan baik dan jika lingkungannya buruk maka anak akan mengikutinya.<sup>137</sup>

Sebagai teladan bagi anak harus dipenuhi sebagai konsekuensi predikat suri tauladan bagi anak. Ketika dalam keadaan bahagia atau sedih, bahkan lapang atau sempit, serta apapun keadaan yang dialaminya, hendaknya sebagai orang tua harus tetap menunjukkan senyum dan keceriaan, capaian yang berisikan nasihat kebaikan, serta tindakan yang bisa menjadi panutan untuk anaknya. Karena orang tua yang demikian akan menjadi suri teladan yang sesungguhnya bagi anak, sehingga apa pun yang diperbuatnya dapat diikuti dan ditiru oleh anak tanpa ada kekhawatiran sedikitpun.

---

<sup>137</sup> *Ibid.*, hlm.135-136.



**BAB IV**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti maka telah dipaparkan pada BAB II yaitu Paparan Data dan Temuan serta pada BAB III yaitu Pembahasan skripsi yang berjudul Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak kelas V di MI Al-Masyhudien NW Kawo kecamatan pujut pada tahun ajaran 2021/2022. Di dalam menumbuhkan minat belajar para orang tua melakukan hal yang berbeda-beda untuk menumbuhkan minat belajar anaknya. Ada orang tua yang mengajarkan kedisiplinan, ada juga orang tua yang mendidik dengan pendidikan agama, ada juga orang tua yang memberikan hadiah dan hukuman kepada

anaknya, ada orang tua yang memberikan nasihat kepada anaknya, dan orang tua yang memberikan pendidikan yang dibutuhkan ketika dewasa.

2. Kendala orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak kelas V di MI Al-Masyhudien NW Kawo Kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2021/2022, ada 2 macam kendala yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
3. Cara orang tua mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar anak kelas V di MI Al-Masyhudien NW Kawo kecamatan pujut tahun ajaran 2021/2022, ada 10 cara orang tua untuk mengatasi kendala untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu a). Menyediakan Waktu Khusus, b). Memahami Karakter Anak, c). Komunikasi Dua Arah, d). Lebih Fleksibel, e). Menghargai Kata dan Perilakunya, f). Meluruskan Kesalahan, Bukan Menyalahkan, g). Hindari Membentak dan Mencela, h). Menjawab dengan Bahasanya, i). Menjadi Pendengar yang Baik, j). Teladan Disetiap Keadaan.

## **B. Saran**

Dalam upaya orang tua untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Masyhudien NW Kawo kecamatan pujut tahun ajaran 2021/2022, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada Wali Murid atau Orang Tua siswa kelas V di MI Al-Masyhudien NW Kawo, bahwa sebaiknya para orang tua diharapkan agar selalu memperhatikan anaknya dalam perkembangan belajarnya. Sesibuk dan seletih apa pun orang tua harus menyempatkan memperhatikan anaknya demi perkembangan minat belajar anaknya. Karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anaknya dan para orang tua ikutlah berperandalam kegiatan belajar mereka sehingga anak merasa diperdulikan dalam kegiatan belajar dan anak akan lebih berminat dalam belajar.

2. Kepada Guru kelas V di MI Al-Masyhudien NW Kawo, sebaiknya guru harus memperhatikan perkembangan belajar setiap muridnya dan hendaklah guru selalu memberikan tauladan yang baik untuk siswanya. Jangan sekali-kali guru semena-mena dalam mendidik siswanya, hendaklah guru bersikap penuh kasih sayang dan baik terhadap siswanya. Untuk para guru juga jangan mengajar siswa dengan menggunakan metode konvensional atau metode ceramah saja, akan tetapi kombinasikanlah model pembelajaran agar siswa lebih berminat dan termotivasi lagi dalam prose belajar mengajar.
3. Kepada para Siswa kelas V di MI Al-Masyhudien NW Kawo agar selalu meningkatkan minat belajarnya dan lebih giat lagi dalam belajar, supaya meraih kesuksesan dimasa yang akan datang. Karena penyesalan itu datangnya diakhir, jangan sampai para siswa menyesal dikemudian hari. Gunakanlah masa mudamu dengan terus belajar dan terus belajar, karena setiap orang tua tidak menginginkan anaknya dala keadaan yang buruk.

M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



## DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadirman, dkk, 2014, *Media Pendidikan*, (Rajawali Pers: Jakarta)
- Ahmad Susanto. 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.  
(Kencana: Jakarta).
- Al-Faruq Asadulloh, 2010, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, (Kiswah Media: Solo).
- Almumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Karta*,  
(Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2014).
- Arief Sadjiman, 2010, *Media Pendidikan*. (Rajagrafindo persada: Jakarta).
- Bukhari Uar, 2012, *Hadis Trbawi*. (Amzah: Jakarta).
- Cohen. J Bruce, 1992, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Rineka Cipta: Jakarta).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*,  
(PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta).
- Dirman, dan cici juarsih, 2014, *Komunikasi dengan Peserta Didik*, (PT. Rineka Cipta:  
Jakarta).

- Fauziyah R.A Lilis dan Setyawan Andi, 2009, *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis 3*. Jilid 3, (PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: Solo).
- Fuad Ikhsan, 1997, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Rineka Cipta: Jakarta).
- Fuad Ikhsan, 2008, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Rineka Cipta: Jakarta).
- Harnisa, 2018, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak", (Skripsi, *BKI UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, Aceh*).
- Heri Jauhari, 2010, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi* (CV Pustaka Setia: Bandung).
- Iskandar, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social (kuantitatif dan kualitatif)* (CP Press: Jakarta).
- Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung).
- Maleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rosda Karya: Bandung).
- Maruf Cahyono, 2016, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Marja: Jakarta).
- Meflinda Mahyarni Astuti, 2017, *Metodologi Penelitian* (Kreasi Eduksi: Pekanbaru).
- Muchlis M. Hanafi, 2010, *Pendidikan Pembangunan karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia* (Lajnah pentashihan Mushaf Al-qur'an: Jakarta).
- Mustika Dina, "Studi Tentang Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Palu Timur", (Skripsi, *PGMI IAINMetro, 2020*).
- Ngalim Purwanto, 1993, *Ilmu Pendidikan*. (Remaja Rosdakarya: Bandung).
- Ngalim Purwanto, 1990, *Psikologi Pendidikan*. (CV Remadja Rosdakarya: Jakarta).
- Nusa Putra, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. (Rajawali Press: Jakarta).
- Quraish Shihab. 2002, *Tafsir Al Misbah*, (Lentera Hati: Jakarta).

- Rahman A Yusuf, 2014 *Didiklah Anakmu Seperti Sayyidina Ali bin Abi Thalib*, (DIVA Press (Anggota IKAPI: Yogyakarta).
- Rosdiana Abu Bakar, 2012 *Pendidikan Suatu Pengantar*. (Citapustaka Media Perintis: Bandung).
- Rosdiana Abu Bakar, 2012, *Pendidikan Suatu Pengantar* (Citapustaka Media: Bandung).
- Safitri Laila Kanti, 2020 “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online di SDN 5 Metro Pusat”, (*skripsi, PGMI IAIN Metro*).
- Sardiman A,M, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (CV Rajawali: Jakarta).
- Sayyid Ahmad asy-Syulaimi. 2004, *Kumpulan Khotbah Ali bin Abi Thalib* (Gema Insani: Jakarta).
- Sholihah Titin Sumanti.2015, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. (PT Rajagrafindo Persada: Jakarta).
- Siyoto Dr. Sandu, SKM.,M.Kes& Sodik M. Ali, M.A, 2015,*Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing: Yogyakarta) Cet ke-1.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Rineka Cipta:Jakarta).
- Soerjono Soekanto, 2002 *Sosiologi Suatu Pengantar* (Rajawali Pres: Jakarta).
- Sucipto dan Rafli, 2000, *Profesi Keorangtuaan*,( Rineka Cipta: Jakarta).
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung).
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Alfabeta: Bandung).
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik* (Rineka Cipta: Jakarta).
- Syamsir, Torang, 2014, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Alfabeta: Bandung).

Syekh Fadhullah al-Ha'iri, 2005, *Tanyalah Aku Sebelum Kau Kehilangan Aku; Kata-Kata Mutiara Ali Bin Abi Thalib* (Pustaka Hidayah: Bandung).

Umar Hamalik, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta).

Wibowo Agus, 2012, *Pendidikan Karakter*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta).

Wayan Nurkencana, 1986, *Evaluasi Pendidikan*. (Usaha Nasional: Surabaya).

Yusuf Syamsu. 2007, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (emaja Rosdakarya: Bandung).

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

##### Identitas Diri

Nama : Maryam Belina  
 Tempat, Tanggal Lahir : Pengdang, 27-Desember-1999  
 Alamat Rumah : Montong Beter, Desa Gunung Rajak,  
 Kec. Sakra Barat, Kab.Lombok Timur  
 Nama Ayah : Mulidi  
 Nama Ibu : Mawarni  
 Nama Suami : Eko Darmawan Sucipto  
 Nama Anak : Bayyinah Adyani Maghfura

##### Riwayat Pendidikan

###### Pendidikan Formal

SD/MI, tahun lulus : SDN 3 KAWO, 2011  
 SMP/MTs., tahun lulus : SMPN 2 PUJUT, 2014  
 SMA/SMK/MA, tahun lulus : MAN 1 LOTENG, 2017

###### Pendidikan Nonformal (jika ada)

##### Riwayat Pekerjaan

##### Prestasi/Penghargaan

##### Pengalaman Organisasi

##### Karya Ilmiah

Mataram, \_\_\_\_\_

Nama & tanda tangan



Perpustakaan UIN Mataram

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Perpustakaan **UIN Mataram**

## LAMPIRAN SURAT PENELITIAN DARI AKADEMY


**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajah Mada No. 109 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

---

Nomor : 543/Un.12/FTK/PP.00.9/06/2021  
 Lamp : 1 (Satu) Berkas Proposal  
 Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 29 Juni 2021

Kepada  
 Yth. Kepala Bakesbangpoldagn Kab. Lombok Tengah  
 di\_ \_\_\_\_\_  
 Tempat \_\_\_\_\_

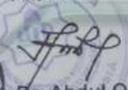
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Maryam Belina
NIM	: 170106030
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: PGMI
Tujuan	: Penelitian
Lokasi Penelitian	: MI AL MASYHUDIEN NW KAWO, LOTENG
Judul Skripsi	: PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS V MI AL MASYHUDIEN NW KAWO KECAMATAN PUJUT TAHUN PELAJARAN 2021/2022.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.  
 Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**MATARAM**  
 An. Dekan I  
 Wakil Dekan Bidang  
 Akademik

  
**Dr. Abdul Quddus, M.A**  
 NIP. 197811112005011009

Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN SURAT PENELITIAN BAKESBANGPOLDAGRI LOMBOK TENGAH

**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**  
Jalan. Raden Pujuh Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 070 / 399 / VIII / R / BKBP / 2021

**1. Dasar :**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian.
- Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Mataram (UIN), Nomor : 543/Un.12/FTK/PP.00.9/VIII/2021, Tanggal. 29 Juni 2021.  
Perihal : Surat Ijin Penelitian.

**2. Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpoldagri Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama	: MARYAM BELINA,
NIM	: 170106030.
Alamat	: Dusun Montong Beter Desa Gunung Rajak Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat / No. Telp.4HP. 087750500478
Pekerjaan/Jurusan	: Mahasiswa / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
Bidang/Judul	: <b>"PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS V MI AL MASYHUDIEN NW KAWO KECAMATAN PUJUT TAHUN PELAJARAN 2021/2022".</b>
Lokasi	: MI Al Masyhudien NW Kawo Kecamatan Pujut Kab. Lombok Tengah.
Jumlah Peserta	: 1 (satu) Orang
Lamanya	: 2 (tiga) bulan dari bulan Agustus s.d September 2021
Status Penelitian	: Baru

**3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:**

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengehndahkan adat istiadat setempat;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal.
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpoldagri Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 02 Agustus 2021

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Negeri Kab. Lombok Tengah  
Kadip Pembinaan Politik & Ormas

  
**M. AMIRUDIN NUR, SE**  
NIP.19700115 200003 1 004

Perpustakaan Matararam

**Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

- Bupati Lombok Tengah di Praya
- Camat Pujut Kab. Lombok Tengah di Pujut.
- Kepala MI Al Masyhudien NW Kawo Kecamatan Pujut di Kawo.
- Yang Bersangkutan
- Arsip

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI SEKOLAH



**YAYASAN DARUL HIKMAH**  
**PONDOK PESANTREN AL-MASYHUDIEN NW KAWO**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NW KAWO**  
*Alamat : Kr. Jangkong, Desa Kawo, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah*

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
 Nomor : 37 /MI.NW/Kw/YPP.DH/E/XII/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI NW Kawo menerangkan kepada:

Nama	: Maryam Belina
NIM	: 170106030
Program Studi/	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: PGMI
Tujuan	: Penelitian
Lokasi Penelitian	: Penelitian
Lokasi Penelitian	: MI NW Kawo
Judul Skripsi	: <b>"PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS V MI NW KAWO KECAMATAN PUJUT TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022"</b>

Bahwa yang tersebut namanya di atas telah menyelesaikan penelitian selama 3 ( Tiga ) bulan dari tanggal 28 Agustus 2021 sampai dengan 28 November 2021 di MI NW Kawo untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul:

**"PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS V MI NW KAWO KECAMATAN PUJUT TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022"**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**M A T A R A M**

Kawo, 17 Desember 2021  
 Kepala MI NW Kawo

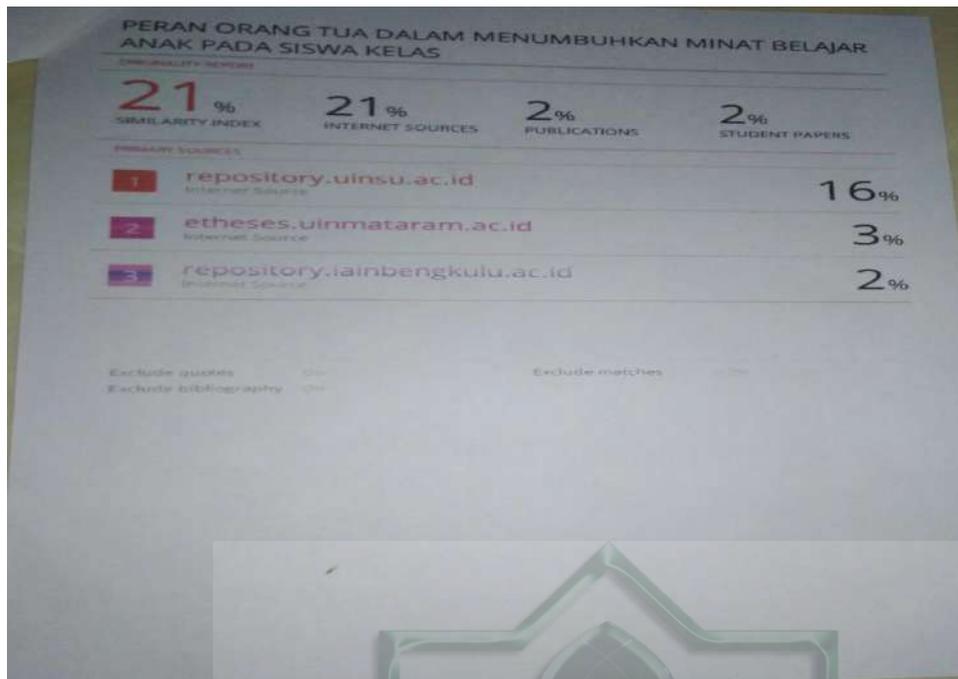


**BAKRI UMAR GAZALI, S.Pd.I.**  
 Nip. :-

Perpustakaan UIN Mataram

## CEK PLAGIAT





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN  
Jl. Pendidikan No. 55 Tlp. (0370) 621298-625377-634490 Fax. (0370) 625337

**SURAT KETERANGAN**  
No. 2380/Uu.12/Perpustakaan/12/2021

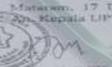
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muryani Bafana  
Nim : 170106030  
Jurusan : PGMI  
Fakultas : FTIK

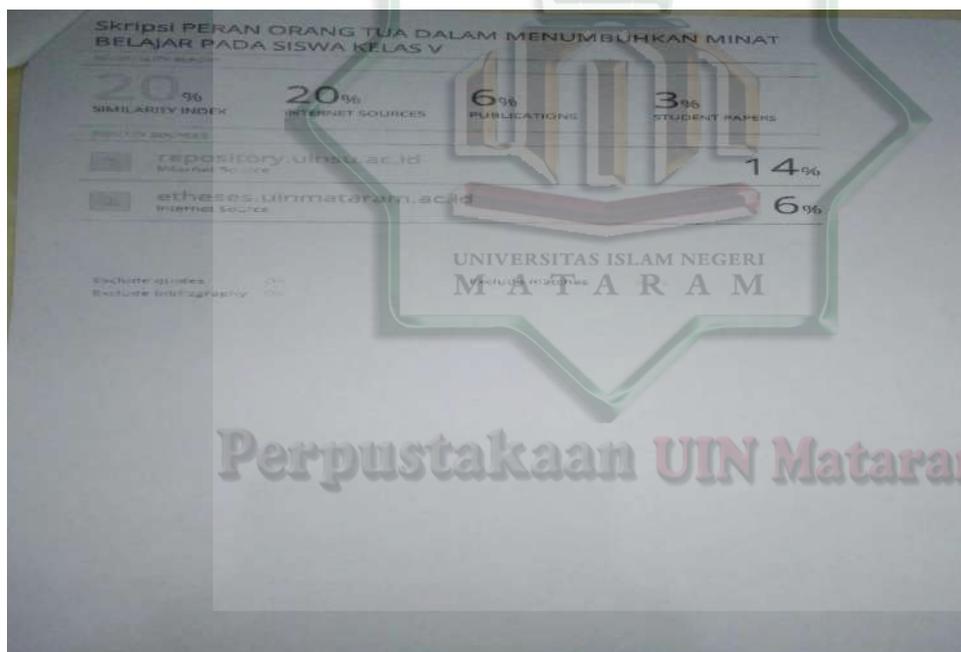
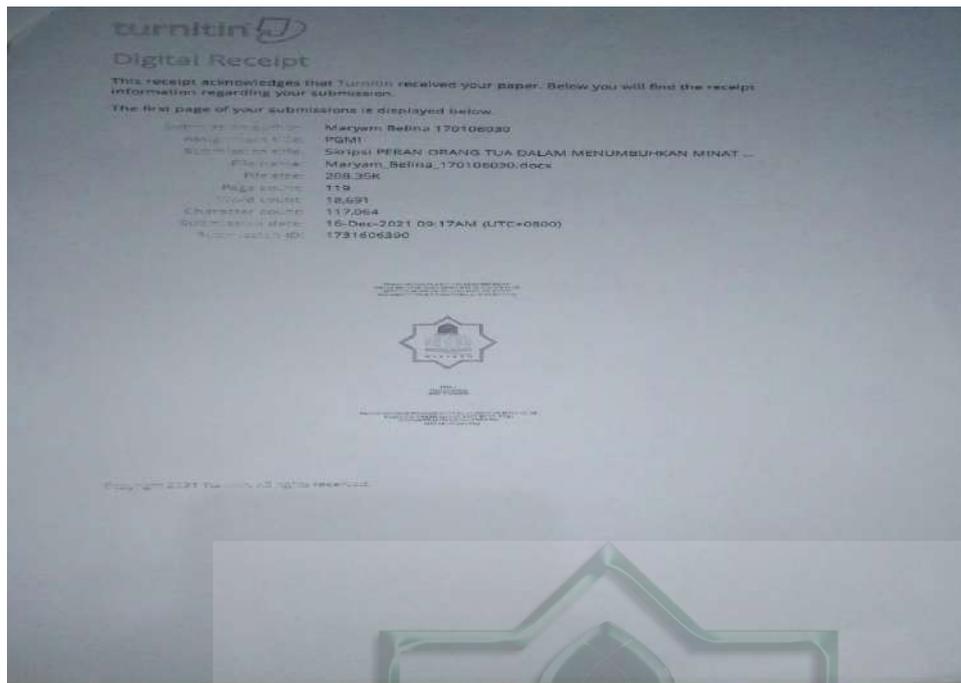
Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similarity 20% setiap satu paragraf dan dinyatakan layak untuk diuji.

Demiikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 17 Desember 2021  
Kepala UPT Perpustakaan

  
Syaeni, S.IPI  
NIP. 197706182005012003

Perpustakaan UIN Mataram



## BERITA ACARA



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
Kampus 1 Jl. Pendidikan No. 10 Mataram, Kota, Kabupaten Lombok Barat, NTB 82132  
Kampus 2 Jl. Saikin, Mado Jombang Mataram

**BERITA ACARA**  
**UJIAN SEMINAR PROPOSAL**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)**

Pada hari ini Jum'at, tanggal 25, bulan Juni, tahun 2021 telah diadakan Ujian/Seminar Proposal.

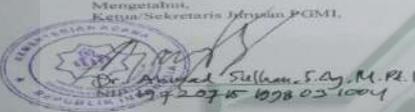
Nama Maryam Budas  
 NIM 1901060230  
 Judul Pecan Otang Tua Dalam Meuntawuhkon  
Mamak, Sogondar, Rimon, Ganda, Sigitra, Kelas V  
Madrasah Negeriyatul Ibtidaiyah (MNI) Al-Madaniyyah  
Negeri Kawo, Kecamatan Puduk, Tahun Pelajaran 2021/2022

Catatan Perbaikan  
 Judul Langka, Hic  
Pecan Otang Tua Dalam Meuntawuhkon  
Mamak, Sogondar, Rimon, Ganda, Sigitra, Kelas V  
Madrasah Negeriyatul Ibtidaiyah (MNI) Al-Madaniyyah  
Negeri Kawo, Kecamatan Puduk, Tahun Pelajaran 2021/2022

Lain-lain perbaiki later Revisi, Jelek perbaiki  
head project, tulis literasi  
perbaiki metode penelitian

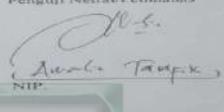
Mataram, 25/06/2021

Mengotabati,  
Ketua Sekretaris Jurusan PGMI,



Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197207151998031004

Penguji Netral/Pembahas



Aulia Taufik  
NIP.

\*Coret yang tidak perlu.



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
Kampus 1 Jl. Pendidikan No. 10 Mataram, Kota, Kabupaten Lombok Barat, NTB 82132  
Kampus 2 Jl. Saikin, Mado Jombang Mataram

**SURAT PENERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Maryam Budas  
 NIM 1901060230  
 Jurusan PGMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 Hari/Tanggal Jum'at, 25 Juni 2021  
 Waktu 10:30 s.d. 12:30

Telah menyelenggarakan Seminar Proposal/Skripsi yang berjudul :

PECAN OTANG TUA DALAM MEUNTAWUH KON  
MAMAK, SOGONDAR, RIMON, GANDA, SIGITRA  
MADRASAH NEGERI AL-MADANIYAH NEGERI KAWO  
KECAMATAN PUDUK TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Usulan Proposal/Skripsi telah cukup baik dan lengkap sehingga sudah dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan.

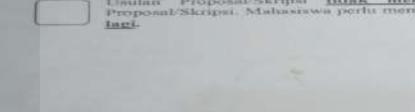
Usulan Proposal/Skripsi telah cukup baik namun masih perlu disempurnakan dan dilengkapi dengan instrumen sebelum dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data di lapangan. Tidak perlu seminar lagi.

Usulan Proposal/Skripsi masih perlu dikembangkan, namun masalah penelitian masih dianggap cukup baik untuk diangkat sebagai masalah. Ditentukan seminar lagi.

Usulan Proposal/Skripsi tidak memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai bahan Proposal/Skripsi, Mahasiswa perlu memikirkan untuk memilih masalah/topik lain. Syarat seminar lagi.

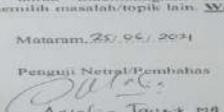
Mataram, 25/06/2021

Mengotabati,  
Ketua Sekretaris Jurusan PGMI,



Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197207151998031004

Penguji Netral/Pembahas



Aulia Taufik, M.Pd  
NIP.

\*Coret yang tidak perlu.

### DATA SISWA KELAS V A & B

Kelas V A		Kelas V B	
1.	Agung Arwanda Wibawa	1.	Al Fateh Ramdani
2.	AH. Fahrudin Ababil	2.	Alyya Alimu Na'afi
3.	Aliasa Kirana Bakti	3.	Desvita Feronika
4.	Bilal Arafat	4.	Dira Febria Tryananda
5.	Dea Narsya Pertama	5.	Famor Porong
6.	Dwifa Rahayu	6.	Hijaz Malik Lukia
7.	Fahri Abdurrahman	7.	Isrofil
8.	Fanita Sisilia Putri	8.	Ihsan Atmaja
9.	Gabril Andeanata	9.	Izrail
10.	Galang Rahbin Zaldi	10.	Kanaya Azmi S.
11.	M . Gilang Eka Permana	11.	Laudy Irnawan
12.	Iking Masiya Aldiansa	12.	MB Nambona
13.	Imanurasyin	13.	M. Hamdan
14.	Khairurrozikin	14.	M. Rido Rizki
15.	Khalek Prayoga	15.	M. Rades Alif A.
16.	Lutfi Aning Kias	16.	M. Ahyar Rasyid
17.	Muhamad Yahya	17.	Musa Khatulis Tiwa
18.	Nazila Erlan	18.	M. Hanan Resto
19.	Nazua Tiara Putri	19.	Nazura Maulida
20.	Olivia Saputri	20.	Nurhidayah
21.	Rajit Anggar Gede	21.	Olivia Ormilita F
22.	Rifki Zainur Abror	22.	Raudatun Nafis
23.	Syaukani Abdullah	23.	Rafael Rusay
24.	Sazia Ramya Jehan	24.	Sifa Aulia Kasih
25.	Sulistian Saputri	25.	Sulis Tiani
26.	Tatas Pitri Mania	26.	Safa Adila
27.	Tedi Sultan Patoni	27.	Saktia Cakra W.
28.	Zahra Suraya Ramadani	28.	Seftiana Regiana
29.	Ziat Anggara	29.	Sebening Bibas Malah
30.	Sahreza Ramdani	30.	Tiara Helda Riskia
31.	Rahim Makhrup	31.	Ziat Fathi Ilhami
32.	Kiki Amelia Putri	32.	Disma Naini
		33.	Keyla Pramestir
		34.	Lili Kurnia Irnawan

### TEKS WAWANCARA DENGAN WALI MURID

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan minat belajar anak?
2. Apakah Bapak/Ibu menerapkan kedisiplinan pada anak?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun kedisiplinan pada anak?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan pendidikan agama pada anak?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun motivasi anak dalam belajar?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan nasehat kepada anak?
7. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak?
9. Bagaimanacara Bapak/Ibu menyediakan waktu khusus untuk anak?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami karakter pada anak?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi atau berdiskusi sama ana?
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu bersikap lebih fleksibel dengan anak?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menghargai kata dan perilaku pada anak?
14. Bagaimana cara Bapak/Ibu meluruskan kesalahan pada anak tapi bukan dengan menyalahkan anak?
15. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk menghindari membentak dan mencela anak?
16. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menjawab pertanyaan anak dengan bahasanya?
17. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjadi pendengar yang baik untuk anak?
18. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjadi contoh tauladan disetiap keadaan anak.

### **TEKS WAWANCARA DENGAN SISWA**

1. Apakah kamu suka belajar?
2. Apakah kamu sering diajarkan kedisiplinan sama orang tua?
3. Apakah kamu pernah diajarkan menanamkan pendidikan agama?
4. Bagaimaa cara orang tua membangun motivasi dalam belajar?
5. Apakah kamu sering diberi nasehat sama orang tua?
6. Apa saja kendala dalam meningkatkan motivasi belajar?
7. Apakah orang tua sering menyediakan waktu khusus?
8. Apakah orang tua sering mengajak untuk berkomunikasi atau berdiskusi?
9. Aaah orang tua sering membentak an mencela ketika salah dalam belajar?
10. Apakah kamu sering bercerita dengan orang tua?

### **TEKS WAWANCARA DENGAN GURU**

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan minat belajar siswa di sekolah?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu menerapkan kedisiplinan siswa di sekolah?
3. Apakah Bapak/Ibu sering menerapkan pendidikan agama pada siswa di sekolah?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membangun motivasi siswa dalam belaar di sekolah?
5. Apakah Bapak/Ibu selalu menerapkan nasehat kepada siswa di sekolah?
6. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam meningkakan motivasi belajar siswa di sekolah?

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah?
8. Apakah Bapak/Ibu sering menyediakan waktu khusus untuk siswa yang kurang berprestasi?
9. Apakah Bapak/Ibu tidak pilih kasih kepada siswa yang berprestasi dengan siswa yang kurang berprestasi?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjawab pertanyaan siswa di sekolah?

### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1	<b>Latar belakang SDN 41 Mataram</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah berdirinya</li> <li>b. Struktur organisasinya</li> </ol>	
2	<b>Letak geografis</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sebelah barat</li> <li>b. Sebelah utara</li> <li>c. Sebelah timur</li> <li>d. Sebelah selatan</li> </ol>	
3	<b>Keadaan bangunan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah ruang kelas</li> <li>b. Jumlah laboratorium</li> <li>c. Jumlah musholla</li> </ol>	

	<ul style="list-style-type: none"><li>d. Ruang perpustakaan</li><li>e. Ruang kepala sekolah</li><li>f. Ruang TU</li><li>g. Ruang guru</li><li>h. WC guru</li><li>i. WC siswa</li><li>j. Lapangan</li></ul>	
<b>4</b>	<b>Kedaaan siswa</b> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Jumlah Laki-aki</li><li>b. Jumlah siswa perempuan</li><li>c. Jumlah siswa keseluruhan</li></ul>	
<b>5</b>	<b>Kedaaan guru</b> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Jumlah Guru</li><li>b. Jumlah Staf</li></ul>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

**LAMPIRAN FOTO PENELITIAN**

**FOTO KEPALA MADRASAH**

s



**FOTO WAWANCARA DENGAN WALI MURID**





**FOTO WAWANCARA DENGAN SISWA**



Perpustakaan UIN Mataram



**FOTO WAWANCARA DENGAN GURU**



**FOTO PROSES PEMBELAJARAN**





**FOTO KEGIATAN KEAGAMAAN**



Perpustakaan **UIN Mataram**